

# PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA PANGKOH SARI  
KECAMATAN PANDIH BATU  
KABUPATEN PULANG PISAU  
PROVINSI KALIMATAN TENGAH



**PROFIL DESA**  
**DESA PANGKOH SARI**  
**KECAMATAN PANDIH BATU**  
**KABUPATEN PULANG PISAU**  
**PROVINSI KALIMATAN TENGAH**



**PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT**  
**BADAN RESTORASI GAMBUT**  
**DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,**  
**PARTISIPASI DAN KEMITRAAN**



### LEMBAR PERSETUJUAN DESA

"Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa (Nur Hidayat dan Nasrudin) menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh (Ernida-Badan Restorasi Gambut, Basuki, Rino Apriono, Jhon Retei Alfri Sandi-EPISTEMA, Mairaji-JKPP). Dan menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat desa kami"

Pangkoh Sari, 20 April 2018

SEKRETARIS DESA



KEPALA DESA





## KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial yang telah dilaksanakan pada bulan April-Mei 2018 dan bekerjasama dengan para pihak, mulai dari tingkat provinsi, kecamatan, dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat desa Pangkoh Sari yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Desa Pangkoh Sari.

**Pulang Pisau, Mei 2018**

**Tim Pemetaan Sosial Desa Pangkoh Sari**



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan .....	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data .....	3
1.4. Struktur Laporan.....	4
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	7
2.2. Orbitasi .....	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	9
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	10
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi .....	13
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah .....	14
3.3. Iklim dan Cuaca.....	14
3.4. Keanekaragaman Hayati .....	15
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut .....	18
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	19
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	21
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk .....	23
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk .....	23
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	25
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	26
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	27
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015 .....	28
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa .....	29
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama .....	31
6.3. Kesenian Tradisional .....	32
6.4. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam .....	33



## BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan .....	35
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	36
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	40
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	40
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan .....	42
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa .....	43

## BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal .....	45
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal .....	46
8.3.	Jejaring Sosial Desa .....	46

## BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	49
9.2.	Aset Desa .....	51
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	52
9.4.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut .....	55

## BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam .....	57
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam .....	59
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil .....	61
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut) .....	62
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut .....	63

## BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa .....	65
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain .....	67

## BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Persepsi Terhadap Restorasi Gambut .....	69
--	----

## BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan .....	71
13.2.	Saran .....	71

DAFTAR PUSTAKA.....	73
---------------------	----

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.	Jarak Desa menuju Ibu Kota Kecamatan, Kabupaten, Provinsi .....	8
Tabel 2.	Batas dan Luas Wilayah .....	9
Tabel 3.	Keadaan Jalan Desa Pangkoh Sari .....	11
Tabel 4.	Keadaan Sarana dan Prasarana desa Pangkoh Sari .....	12
Tabel 5.	Jenis Flora dan Fauna di desa Pangkoh Sari .....	16
Tabel 6.	Jenis Vegetasi Yang Tumbuh Di Lahan Gambut dan Dibudidayakan .....	18
Tabel 7.	Keadaan Hidrologi di desa Pangkoh Sari .....	19
Tabel 8.	Penduduk desa Pangkoh Sari Berdasarkan Pendidikan .....	22
Tabel 9.	Keadaan Tenaga Kependidikan di Desa Pangkoh Sari .....	25
Tabel 10.	Keadaan Fasilitas Pendidikan Desa Pangkoh Sari .....	26
Tabel 11.	Keadaan Fasilitas Kesehatan di Desa Pangkoh Sari. ....	27
Tabel 12.	Angka Partisipasi Pendidikan Masyarakat Desa Pangkoh Sari .....	27
Tabel 13.	Penduduk desa Pangkoh Berdasarkan Etnis .....	31
Tabel 14.	Penduduk desa Pangkoh Sari Berdasar Kepercayaan Yang Dianut .....	32
Tabel 15.	Organisasi Pengelola dan Pengembang Kesenian di Desa Pangkoh Sari .....	33
Tabel 16.	Sejarah Pemerintahan Desa Pangkoh Sari .....	36
Tabel 17.	Aktor-Aktor Berpengaruh Pada Pengambilan Keputusan di Desa .....	40
Tabel 18.	Organisasi Sosial Formal Desa Pangkoh Sari .....	45
Tabel 19.	Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Pangkoh Sari Tahun 2018 .....	50
Tabel 20.	Harta Kekayaan/Aset Desa .....	51
Tabel 21.	Alokasi Anggaran Untuk Pembangunan Aset Desa .....	52
Tabel 22.	Penduduk Desa Pangkoh Sari Berdasar Bidang Usaha .....	53
Tabel 23.	Pemanfaatan Lahan di Desa Pangkoh Sari .....	58
Tabel 24.	Peta Transek Desa Pangkoh Sari .....	59



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.	Peta Administrasi Desa Pangkoh Sari .....	9
Gambar 2.	Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial di Pangkoh Sari .....	10
Gambar 3.	Kalender Musim .....	14
Gambar 4.	Tanaman yang Tumbuh di lahan Gambut .....	15
Gambar 5.	Grafik Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin (Per Maret 2018) .....	21
Gambar 6.	Grafik Penduduk berdasarkan pendidikan .....	22
Gambar 7.	Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk .....	23
Gambar 8.	Grafik Agama yang Dianut oleh Penduduk Desa .....	32
Gambar 9.	Struktur Pemerintah Desa Pangkoh Sari .....	37
Gambar 10.	Diagram Venn Hubungan Aktor (Dokumentasi foto).....	42
Gambar 11.	Diagram Venn Hubungan Aktor .....	47
Gambar 12.	Foto Diagram Venn Hubungan Lembaga dengan Masyarakat .....	47
Gambar 13.	Sapi Ternak Milik Masyarakat .....	53
Gambar 14.	Transek Desa Pangkoh .....	57
Gambar 15.	Peta Penguasaan Lahan .....	60
Gambar 16.	Peta Penggunaan Lahan Desa Pangkoh Sari.....	62
Gambar 17.	Sketsa Pemanfaatan Lahan Desa Pangkoh Sari .....	63





## Bab I Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu “hot spot” keanekaragaman hayati dunia (Myers 2000 dalam CIFOR). Salah satu habitat yang memiliki keunikan dan keanekaragaman hayati yang tinggi adalah lahan gambut. Indonesia saat ini memiliki kawasan lahan gambut tropis terluas di dunia dengan 22 juta hektar yang tersebar di Sumatera, Kalimantan, hingga Papua. Lahan gambut Indonesia memiliki nilai penting bagi dunia karena menyimpan 57 miliar ton karbon.

Lahan gambut Indonesia mempunyai tingkat kerentanan dan ancaman yang tinggi akibat perubahan lahan dari hutan ke penggunaan lain, kebakaran, perkebunan dan permukiman. Kebakaran tahun 2015 telah menghanguskan lahan gambut seluas 875 hektar atau 33 % dari luas seluruh areal hutan dan lahan yang terbakar. Ada 2,8 juta hektar kubah gambut yang telah dibuka untuk membuat kanal-kanal buatan, 3,1 juta hektar areal gambut tipis kurang dari 3 meter dan tidak berkubah yang telah mengalami pembukaan akibat berbagai aktivitas.

Meningkatnya ancaman terhadap kelestarian lahan gambut seperti kebakaran dan konversi menjadi area perkebunan, menjadikan ancaman terhadap kelestarian keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya. Pemerintah berupaya memberikan penyadaran kepada masyarakat tentang pentingnya lahan gambut dengan menerbitkan PP No 71 tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut dan membentuk Badan Restorasi Gambut (BRG) berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut.

Desa Pangkoh Sari merupakan salah satu desa di Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau yang sebagian wilayahnya tanah gambut. Posisi geografis desa dan kecamatan berada dekat wilayah pesisir laut Jawa atau di wilayah muara Sungai Kahayan ( $\pm 34$  km dari total panjang DAS Kahayan 600 Km) menjadikan hampir seluruh wilayah desa dengan luas  $\pm 8,582$  km<sup>2</sup> atau 858,2 Ha merupakan kawasan tanah gambut.

Hasil penelitian Anang Firmansyah (2013) Pangkoh IX yang merupakan kawasan sehamparan dengan daerah Pangkoh Sari dan sekitarnya diperkirakan, memiliki ketebalan gambut 3 meter lebih pada jarak 2,5 km dari Sungai Kahayan dengan ketinggian muka air hingga 1 m di atas permukaan tanah pada tahun 1980. Tahun 2013 bergeser pada jarak 8,6 km hingga 11,4 km dari Sungai Kahayan. Akibat pembuatan saluran sekunder sepanjang 9 km dengan lebar hingga 30 m yang telah membuat kehilangan air berlebihan (*over drained*) untuk kegiatan pertanian dan permukiman transmigrasi<sup>1</sup>.

Lahan desa Pangkoh Sari relative kurang subur dan sulit ditanam tanaman produktif seperti padi, palawijaya dan tanaman keras karena kadar asam (PH) tanah tinggi dan miskin air. Sebagian besar lahan berupa lahan tidur dan semak belukar, hanya sebagian kecil warga desa mengolah lahan untuk pertanian dan perkebunan untuk konsumsi kebutuhan keluarga. Warga desa cenderung mengembangkan ternak sapi serta kambing. Setiap rumah tangga di desa ini memiliki setidaknya 1 ekor ternak, baik sapi ataupun kambing.

Wilayah desa yang miskin air menyebabkan kekeringan cukup parah dimusim kemarau, demikian pula sebagian besar wilayah berupa lahan tidur semak belukar menjadi ancaman tinggi adanya kebakaran lahan. Restorasi pada lahan gambut yang telah rusak perlu dilakukan (termasuk wilayah desa Pangkoh Sari). Perencanaan yang baik dan hati-hati dengan informasi holistik basis data berupa sistem tenorial masyarakat, kondisi sosial ekonomi, data spasial dan tata kelola gambut masyarakat sangat diperlukan.

Program pemetaan partisipatif yang dapat melibatkan masyarakat desa secara luas sangat diperlukan guna penyusunan data yang integral komprehensif.

## 1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud kegiatan ini adalah untuk menggali data, merancang dan mengembangkan pemanfaatan gambut melalui pemetaan partisipatif dengan menggabungkan data spasial dan non spasial bersama segenap unsur masyarakat di desa obyek. Tujuan kegiatan adalah :

- 1) Untuk menyusun Profil Desa Peduli Gambut (DPG) Tahun 2018.
- 2) Untuk memberikan pemahaman pada masyarakat tentang upaya restorasi gambut sebagai implementasi kebijakan BRG dan Pemerintah Pusat.
- 3) Untuk memperoleh basis data berupa sketsa desa, sketsa infrastruktur, dan data sosial serta data spasial.

---

<sup>1</sup> M. Anang Firmansyah 2014, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah.

- 4) Untuk mengumpulkan data dan informasi terkait :
  - a) Lokasi dimana kejadian kebakaran gambut, kekeringan, banjir dan sebagainya ditemukan dan potensial menjadi lokasi kegiatan restorasi gambut.
  - b) Pihak-pihak yang mempunyai hak atau akses terhadap lokasi dan sumber daya yang ada di lokasi tersebut atau yang akan terdampak.
  - c) Forum, mekanisme dan aktor penting dalam pengambilan keputusan di dalam masyarakat.
  - d) Bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dan potensi sumber daya di Desa Pangkoh Sari.
  - e) Konflik dan potensi konflik yang ada terkait dengan lahan gambut.
- 5) Sebagai dasar pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan restorasi gambut, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut dan/atau pembangunan desa.
- 6) Sebagai tolak ukur perkembangan desa sebelum dan sesudah kegiatan restorasi gambut.

### 1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antaranya yakni

- 1) Observasi Lapangan  
Observasi lapangan sangat penting dilakukan untuk mengamati kondisi nyata dan menggali informasi lebih dalam. Melalui pengamatan langsung di lapangan tentang berbagai hal yang menyangkut kondisi sosial ekonomi di dalam dan sekitar wilayah yang menjadi objek pengamatan seperti data spasial, pengambilan koordinat batas wilayah, lahan kelola maupun produksi masyarakat serta fasilitas umum desa.
- 2) Wawancara.  
Wawancara yang dilakukan adalah dengan cara berdialog/tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan menggunakan kuesioner sebagai bahan panduan wawancara. Tujuannya adalah untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang Desa yang diteliti. Jumlah responden di setiap tingkatan bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Adapun pemilihan responden yang diwawancarai meliputi lapisan Pemerintah Desa atau pun Perangkat Desa, tokoh masyarakat, pemuka agama, kelompok pemuda, perwakilan perempuan serta beberapa perwakilan masyarakat.



3) Diskusi Kampung /*Focus Group Discussion* (FGD).

Diskusi Kampung/*Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan untuk memverifikasi data dan informasi yang di dapat dari metode survey berupa interview dan observasi yang dilakukan sebelumnya, sehingga data dan informasi yang di dapat secara kolektif diakui secara bersama oleh masyarakat, sekaligus menyampaikan hasil kajian lapangan untuk mendapatkan masukan dan klarifikasi dari masyarakat setempat sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

4) Pemetaan Partisipatif.

Pemetaan partisipatif adalah metode pemetaan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku pemetaan di wilayahnya, sekaligus juga akan menjadi penentu perencanaan pengembangan wilayah mereka sendiri.

Pengambilan data dilakukan dengan metode penelitian partisipatif, survei lapangan, wawancara dan diskusi yang melibatkan masyarakat, perangkat desa, dan tokoh masyarakat di 15 desa di Kalimantan Tengah. Pengumpulan data dan informasi dan pembuatan peta ini dilakukan oleh 1 tim kerja untuk satu desa yang terdiri dari 3 orang (1 orang Fasilitator Desa dan 2 orang Enumerator).

#### 1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

**BAB I PENDAHULUAN.**

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

**BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.**

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

**BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.**

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

**BAB IV KEPENDUDUKAN.**

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

**BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.**

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

**BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.**

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

**BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.**

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

**BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.**

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

**BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.**

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

**BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.**

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

**BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.**

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

**BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.**

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

**BAB XIII PENUTUP.**

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

(Peta, foto, dan lain-lain).



## Bab II

### Gambaran Umum Lokasi

#### 2.1 Lokasi Desa

Desa Pangkoh Sari merupakan salah satu dari 16 desa yang ada di kecamatan Pandih Batu. Desa ini merupakan desa eks Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT). Secara administrasi Desa Pangkoh Sari masuk wilayah Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau.

Berdasarkan hasil survei pemetaan batas administrasi desa Tahun 2017-2018, koordinat  $3^{\circ}03'156''$  &  $3^{\circ}07'367''$  lintang selatan.  $114^{\circ}11'474''$  &  $114^{\circ}14'841''$  bujur timur. Desa Pangkoh Sari berada pada saluran Kanal Primer yang muaranya terhubung langsung dengan Sungai Kahayan  $\pm 45$  km dari laut Jawa. Kedudukan desa berbatasan langsung dengan desa Pangkoh Hilir yang merupakan desa asal (pemukiman mula-mula etnik Dayak sebagai penduduk asli Kalimantan Tengah). Di sepanjang jembatan besar yang melintas di aliran primer, terdapat pasar pagi desa Pangkoh Sari yang beroperasi setiap hari terkecuali di hari Senin, karena ada pasar kecamatan. Pasar pagi biasanya berlangsung selama 2 jam dimulai pada pukul 07.00 WIB - 09.00 WIB.

Secara geografis desa Pangkoh Sari berada di sisi kiri aliran sungai Kahayan dengan menyusuri saluran primer ke arah barat sepanjang  $\pm 5.800$  meter, sementara desa Pangkoh Sari berada pada km 1,2 sampai dengan Km 2,1 memanjang disebelah kanan dan kiri saluran primer tersebut, sehingga ada sebutan Pangkoh Sari Kiri dan Pangkoh Sari Kanan. Apabila melewati jalur darat desa Pangkoh Sari berada di pinggiran Jalan Lintas Palangka Raya – Bahaur (Km 147).

Kondisi jalan desa berlubang dan cor sebagian. Jalan menuju area pertanian berlubang, becek dan sebagian masih tanah. Pemukiman penduduk terbagi menjadi 2 bagian (2 jalur). Termasuk daerah rawa dan dipengaruhi oleh daerah pasang surut dengan ketinggian 5-16 mdpl.

## 2.2 Orbitasi

Secara umum jarak tempuh Desa Pangkoh Sari menuju kecamatan Pandih Batu  $\pm 2$  Km. Waktu tempuh sekitar  $\pm 10$  menit. Jarak desa Pangkoh Sari ke ibukota Kabupaten Pulang Pisau  $\pm 48$  Km, bisa menggunakan jalur darat atau sungai. Fasilitas alat transportasi umum yang tersedia ialah bus DAMRI dengan ongkos sebesar Rp. 25.000 per orang/kursi, alternatif lain ialah jasa travel roda 4 yang biasa disebut oleh masyarakat setempat “taksi”. Tarif jasa travel di desa wilayah desa Pangkoh Sari beragam, tergantung kepada pemilik travel ataupun supir travel tersebut. Sementara tarif umum Rp. 600.000 per mobil untuk tujuan ibukota kabupaten. Sekitar Rp. 700.000- Rp 800.000 untuk tujuan ibukota Provinsi Kalimantan Tengah. Lama perjalanan dari desa menuju kabupaten sekitar 60 menit dengan kecepatan rata-rata 50 km/jam menggunakan alat transportasi roda 2. Kondisi jalan ke desa terdekat (desa Mulya Sari) tanah berlubang dalam dan basah. Tidak bisa di lalui roda 4. Apabila ke desa Pangkoh Hilir, Pangkoh Hulu, Talio Muara, dapat menggunakan roda 2 atau roda 4 dan kondisi jalan sebagian aspal sebagian makadam (pengerasan).

**Tabel 1. Jarak Desa menuju Ibu Kota Kecamatan, Kabupaten, Provinsi**

No	Uraian	Keterangan
<b>1</b>	<b>Ke Ibukota Kecamatan Pandih Batu</b>	
	Jarak	2 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	10 menit
	Waktu Tempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	30 menit
	Kendaraan umum ke ibukota kecamatan	Belum ada
<b>2</b>	<b>Ke Ibukota Kabupaten Pulang Pisau</b>	
	Jarak	48 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	1 jam
	Waktu Tempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	6-7 jam
	Kendaraan umum ke ibukota kabupaten	Mobil travel, Damri, Ojek
<b>3</b>	<b>Ke Ibukota Provinsi (Palangkaraya)</b>	
	Jarak	102 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	4 jam
	Waktu Tempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	8 jam
	Kendaraan umum ke ibukota provinsi	Mobil travel, Damri, Ojek

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Pangkoh Sari

## 2.3 Batas dan Luas Wilayah

**Gambar 1. Peta Administrasi Desa Pangkoh Sari**



**Tabel 2. Batas dan Luas Wilayah**

Batas	Desa/Laut	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Pangkoh Hulu	Pandih Batu
Sebelah Timur	Desa Pangkoh Hulu dan Pangkoh Hilir	Pandih Batu
Sebelah Selatan	Desa Talio Muara	Pandih Batu
Sebelah Barat	Desa Mulyasari	Pandih Batu

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Pangkoh Sari



## 2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Sarana prasarana yang terdapat di desa Pangkoh Sari ialah kantor pemerintah desa, kantor BPD/ pusat sanggar seni/ balai desa, Gedung TK, Gedung SDN, Poskesdes, posyandu, pustu, pasar desa, kios desa, musholla, masjid, kantor klinik hewan, penggilingan padi, lapangan sepak bola, tabat/pintu air aliran sekunder, sumur bor, sarana air bersih CSHP, MCK umum, Embung, Box culvret, dan Jembatan.

**Gambar 2. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial di Pangkoh Sari**





**Tabel 3. Keadaan Jalan Desa Pangkoh Sari**

Jenis Jalan	Kondisi Baik (km)	Kondisi Rusak (km)	Jumlah (km)
Panjang jalan makadam (pengerasan)	66,50	0,50	67
Panjang jalan tanah	-	315,5	315,5
Panjang jalan sirtu (pasir,batu)	-	0,85	0.85
Jalan antar desa / kecamatan			
Panjang jalan makadam (pengerasan)	0,40	1,40	2

Sumber : Profil Desa Pangkoh Sari, 2016.

Adapun jalan pengerasan di desa Pangkoh Sari sepanjang 67 Km dengan kondisi rusak 0,50 Km dan kondisi baik 66,50 Km. Jalan Pengerasan ini di dapati di sepanjang jalan lintas kecamatan dan juga di beberapa wilayah pemukiman penduduk di bagian depan desa. Jalan tanah di temui di sepanjang area pertanian dan lahan semak belukar (lahan yang tidak dikelola), jalan ini umumnya merupakan jalan usaha tani. Jadi jalan tanah ini biasanya menjadi salah satu kendala yang pada waktu-waktu tertentu dapat menghambat kinerja para petani untuk melakukan perjalanan ke area persawahan/perkebunan.

Kondisi atau keadaan sarana dan prasarana di desa Pangkoh Sari adalah sebagai berikut :



**Tabel 4. Keadaan Sarana dan Prasarana desa Pangkoh Sari**

No	Jenis Prasarana	Volume	Kondisi
1	Masjid	2 unit	Baik
2	Musholla	5 unit	2 kurang baik, atau tidak bisa digunakan.
3	Pustu	1 unit	Baik
4	Posyandu	1 unit	Baik
5	TK	1 unit	Baik
6	SD	2 unit	Baik
7	Pos Kamling	2 unit	Kurang Baik
8	MCK Umum	4 unit	Baik
9	Lapangan	2 buah	Baik
10	Box Culvert (Jalan utama)	25 titik lokasi	21 Baik, 4 kurang baik
11	Sarana Air Bersih (CSHP)	2 unit	Tidak berfungsi
12	Sumur Bor	11 lokasi	2 Rusak, 8 Baik
13	Jembatan Ulin di jalan desa (Pelintang)	8 titik lokasi	Kurang Baik
14	Jembatan ulin jalan desa/ jalan usaha tani	14 titik lokasi	Kurang Baik
15	Box Culvert (Jalan desa dalam)	6 titik lokasi (kiri), 7 titik lokasi (kanan)	Baik
16	Kantor Desa	1 unit	Baik
17	Balai Desa/ gedung sanggar seni	1 unit	Baik
18	Klinik hewan	1 unit	Baik
19	Kios Desa dan WC umum	1 unit	Baik
20	Penggilingan padi	1 unit	Baik
21	Pasar desa	1 unit	Baik
22	Pemukaman	1 lokasi	Terawat
23	Tabat	23 titik lokasi	Baik

Sumber : Pemetaan Partisipatif 2018



## Bab III

### Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

#### 3.1 Topografi

Wilayah desa Pangkoh Sari terdiri dari dataran rendah yang luasnya 858,2 Ha, dialiri sungai primer yang sumber alirannya berasal dari sungai Kahayan, wilayah gambut/rawa yang di pengaruhi oleh pasang surut, serta tanah tadah hujan. Wilayah daratannya memiliki ketinggian 5-16 mdpl. Tidak diketahui posisi kubah gambut secara jelas, namun berdasarkan hasil penelitian M. Anang Firmansyah Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah (2013) menyatakan bahwa kurun waktu lebih dari 30 tahun telah menunjukkan perubahan ekosistem secara nyata. Sebelum ada penempatan pemukiman transmigrasi secara umum merupakan hutan belantara yang memiliki jenis tanah gambut dengan ketebalan gambut diperkirakan 3 meter atau lebih, dan ketinggian muka air hingga 1 m di atas permukaan tanah. Kondisi tersebut pada tahun 2013 telah berubah total. Pembuatan saluran sekunder sepanjang 9 km dengan lebar hingga 30 m telah membuat kehilangan air berlebihan (over drainaed). Gambut yang sebelum tahun 1980 memiliki ketebalan 3 m ditemukan pada jarak 2,5 km dari Sungai Kahayan, kini kebanyakan habis. Gambut pada saat ini mulai ditemukan pada jarak 8,6 km hingga 11,4 km dari Sungai Kahayan. Penggunaan lahan yang dulu hutan belantara kini telah berubah menjadi lahan pemukiman, pekarangan, hingga perkebunan.



### 3.4 Keanekaragaman Hayati

Desa Pangkoh Sari juga memiliki keanekaragaman Keragaman hayati flora yang terdapat di desa Pangkoh Sari relatif menunjukkan karakteristik vegetasi tumbuhan yang umum hidup dan berkembang di tanah gambut diantaranya yang dominan vegetasi kalakai (pakis), galam, perumpung, purun (peretakan), karamunting (senggani), sengan, karet, kelapa, kelapa sawit, padi dan lain-lain. Sedangkan fauna monyet ekor panjang, walang sangit, jenis burung-burung, tikus, sapi, kambing, bebek dan lain-lain.

**Gambar 4. Tanaman yang Tumbuh di lahan Gambut**





**Tabel 5. Jenis Flora dan Fauna di desa Pangkoh Sari**

Jenis Keanekaragaman Hayati	Periode			Keterangan
	2003-2008	2009-2015	2016-2018	
Flora				
Senggani (karamunting)	20%	30%	10%	Penurunan jumlah diakibatkan oleh adanya pembukaan lahan
Galam	30%	40%	5%	Keberadaannya di ditemui di area lahan tidur
Pakis (kelakai/pakuan)	3%	1%	1%	Penurunan jumlah diakibatkan oleh adanya pembukaan lahan
Perumpung (parumpung)	2%	2%	2%	Tidak ada peningkatan ataupun penurunan jumlah
Purun (peretekan)	50%	60%	70%	Belum di dimanfaatkan, ada di sekitar wilayah berair jenuh.
Fauna				
Tikus	30%	70%	80%	Pada musim pergantian padi lokal ke padi unggul, tikus bermunculan dan menjadi hama.
Monyet Ekor Panjang	50%	50%	50%	Selalu ada di sekitar desa, tidak ada musim tertentu.
Burung Tekukur	50%	50%	50%	Meningkat di musim panen padi dan tanam.
Burung Cendet	50%	50%	50%	Biasa terlihat di area persawahan
Ular	20%	10%	5%	Jumlahnya menurun seiring dengan berkurangnya luas sawah
Kaki Seribu	20%	30%	50%	Terjadi peningkatan jumlah saat memasuki musim penghujan

Sumber: FGD 1 FGD 2 Wawancara.

Flora di desa Pangkoh Sari merupakan jenis flora umum yang dapat di ditemui di area wilayah gambut. Tumbuhan senggani atau yang biasa di sebut masyarakat desa “karamunting” merupakan tumbuhan yang habitatnya di area gambut. Berdasarkan penggalan data dari masyarakat, terjadi penurunan jumlah pada saat ini, tumbuhan ini sudah mengalami pengurangan jumlah yang disebabkan oleh adanya pembukaan lahan untuk wilayah pemukiman dan area perkebunan/pertanian. Manfaat karamunting ialah buahnya memiliki antioksidan, akarnya mampu meningkatkan jumlah trombosit, daunnya bermanfaat untuk penyakit diabetes.

Galam (*Melaleuca leucadendron*), tumbuhan yang dapat menjadi indikator tanah sulfat masam/berpirit. Digunakan masyarakat sebagai sumber kayu bakar, bahan bangunan rumah, dan di perdagangkan. Keberadaan tumbuhan ini ialah di lahan terbuka yang direncanakan untuk area pertanian, tetapi tidak dikelola sehingga menjadi lahan tidur. Pasca peristiwa kebakaran, terjadi penurunan jumlah pada komoditas ini di desa Pangkoh Sari.

Pakis (*Diplazium esculentum*) di desa Pangkoh Sari tumbuh secara berkelompok. Di desa pakis dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan makanan karena dapat dijadikan sayur bagian daun yang muda karena bertekstur renyah. Manfaat yang umum diketahui dari tumbuhan pakis ialah dapat memperbaiki sistem metabolisme tubuh, dapat mencegah rematik. Dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, dapat meningkatkan pertumbuhan tulang dan mempercepat penyembuhan luka. Menurut masyarakat, tidak merasakan adanya penurunan jumlah tumbuhan pakis di desa. Indikator hal tersebut ialah, sampai saat ini masyarakat tidak mengalami kesulitan untuk mencari pucuk pakis apabila ingin membuat sayur dari tumbuhan ini.

Perumpung (*Phragmites karka*), memiliki bulu-bulu pendek di helai daun sehingga menjadikan daunnya kasar. Sampai saat ini diketahui bahwa tumbuhan perumpung bermanfaat untuk mengabsorpsi (menyerap) pencemar limbah cair di dalam badan air. Di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, tidak ada pemanfaatan untuk tumbuhan ini. Pada tumbuhan ini tidak terjadi penurunan atau peningkatan jumlah pasca kebakaran ataupun pada musim tertentu. Oleh sebab itu dirasakan masyarakat keberadaan tumbuhan ini selalu ada dan jumlahnya tidak berkurang. Karena tidak ada pemanfaatan pada tumbuhan ini, sehingga ada ataupun tidak ada keberadaannya tidak mempengaruhi proses kehidupan sehari-hari masyarakat desa Pangkoh Sari.

Purun tikus (*Eleocharis dulcis*) bermanfaat untuk menurunkan jumlah merkuri pada perairan tercemar. Jumlahnya mengalami peningkatan baik setelah terjadi kebakaran pada tahun 2015 ataupun sebelum terjadi kebakaran. Pada saat ini di desa Pangkoh Sari tidak ada pemanfaatan untuk tumbuhan purun tikus. Masyarakat mengetahui bahwa beberapa jenis purun dapat dimanfaatkan untuk karya kerajinan tangan, akan tetapi karena belum mengetahui cara mengolahnya, maka sampai saat ini tumbuhan ini tidak dimanfaatkan.

Wilayah desa Pangkoh Sari awalnya merupakan lahan gambut yang cukup sulit ditanam dengan jenis tanaman produktif. Seiring kemajuan pembangunan dan penambahan penduduk serta dampak kebakaran yang besar pada tahun 1997 dan tahun 2015 telah menggeser fungsi pemanfaatan dan mengubah struktur tanah. Bila sebelumnya tingkat kadar keasaman tanah sangat tinggi, termasuk kadar asam air, sehingga tidak layak dikonsumsi untuk keperluan sehari-hari dan untuk air minum.

Adapun jenis tanaman budidaya yang ditemui di desa Pangkoh Sari ada 5 komoditas, yaitu: Karet, Padi, Sawit, Sengon dan Kelapa. Berdasarkan penggalian informasi diketahui tanaman karet di desa Pangkoh Sari mengalami peningkatan sejak tahun 2003, saat itu tanaman ini menjadi komoditas favorit masyarakat karena menjadi salah satu tanaman yang dinilai mampu menghasilkan dan memiliki nilai jual yang tinggi. Hal yang sama juga terjadi pada komoditas budidaya sengon dan sawit. Kedua jenis komoditas ini mengalami peningkatan jumlah, karena meningkatnya ketertarikan masyarakat untuk membudidayakan tanaman ini karena dianggap mampu menghasilkan dan memiliki nilai investasi yang lebih dibandingkan jenis komoditas lainnya, terlebih adanya dukungan dari pemerintah daerah dengan banyaknya diturunkan bantuan kepada kelompok-kelompok masyarakat untuk mendorong peningkatan ekonomi.

Fenomena ini tidak terjadi pada komoditas padi dan kelapa yang seiring dengan perkembangan desa, tidak lagi menjadi komoditas yang diminati masyarakat, hal ini disebabkan karena berbagai hal, diantaranya selain nilai jual yang rendah pada komoditas kelapa, juga kurangnya tenaga kerja pengelola untuk komoditas padi. Di desa Pangkoh Sari, lahan pertanian yang sudah di buka dan harus dikelola untuk area sawah sebagian besar menjadi lahan tidur dan telah berubah menjadi semak belukar. Hal ini disebabkan tidak adanya regenerasi untuk melanjutkan pengelolaan area pertanian/ perkebunan.

Bagi generasi muda di desa Pangkoh Sari, sebagian besar lebih memilih untuk merantau keluar dari wilayah desa untuk mengerjakan pekerjaan tidak tetap di luar dengan pertimbangan akan memperoleh penghasilan setiap bulan dengan jumlah yang dapat diperkirakan, dibandingkan dengan mengelola lahan dan tidak tau kapan dapat menikmati hasil panen karena banyak faktor yang mungkin mempengaruhi perkiraan waktu panen suatu komoditas.

**Tabel 6. Jenis Vegetasi Yang Tumbuh Di Lahan Gambut dan Dibudidayakan**

Ragam Hayati	Periode			Keterangan
	2003 -2008	2009 -2015	2016 - 2018	
Karet	5%	10%	20%	Komoditas karet bertambah banyak sejak tahun 2003, menjadi salah satu komoditas tanaman pilihan masyarakat untuk menjadi salah satu tanaman yang menghasilkan.
Padi	80%	70%	30%	Terjadi penurunan luasan lahan sawah, fungsi lahan sawah dialihkan untuk ditanami tanaman karet
Sawit	0%	5%	10%	Penanamannya di lahan kepemilikan pribadi.
Sengon	5%	15%	50%	Terjadi peningkatan jumlah karena tanaman sengon dianggap cukup menghasilkan bagi masyarakat desa, disebabkan perawatan yang mudah dan harga jual yang tinggi.
Kelapa	50%	45%	20%	Terjadi penurunan jumlah komoditas kelapa seiring perkembangan waktu, karena adanya kesulitan dalam mengusahakan kelapa akibat adanya serangan hama dan kalah keunggulan dengan sengon

### 3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Sumber air untuk kawasan pertanian dan perkebunan desa Pangkoh Sari berasal dari saluran Primer irigasi yang dipengaruhi kondisi air pasang surut dari sungai Kahayan. Air sungai Kahayan masuk ke saluran induk atau saluran primer sepanjang ± 5.800 m, sementara desa Pangkoh Sari berada pada km 1,2 sampai dengan km 2,1 memanjang disebelah kanan dan kiri saluran primer tersebut. Dari saluran primer air mengalir ke 20 saluran sekunder.

**Tabel 7. Keadaan Hidrologi di desa Pangkoh Sari**

No	Jenis	Letak	Jlh	Tahun Pembuatan	Pendanaan	Kondisi
1	Aliran Sekunder	Setiap Rey	20	1995	Balai Wilayah Sungai	Bagus
2	Aliran Primer	Membagi wilayah desa menjadi 2 bagian.	1	1981	Dinas Transmigrasi	Bagus (sedimen mulai menumpuk)
3	Embung	Tanah Desa	1	2015	Dinas PUPR	Kurang Bagus
4	Tandon	Jl.Meranti 3 Jl. Tawes 3	2	2008	CWSHP (Community water service and health project)	Bagus
5	Sumur Bor	Jl.Meranti 1 Jl.Meranti 2 Jl.Meranti 3 Jl.Meranti 5 Posyandu Masjid Jl.Tawes 2 Jl. Tawes 3 Jl. Tawes 5 Jl. Tawes 6	11	2015	Dinas Sosial	Kondisi baik, namun airnya tidak dapat dikonsumsi untuk air minum (pembuatannya untuk MCK)

Sumber : Hasil Olahan (Kompilasi Wawancara dan File Profil Desa).

Saluran primer dibuat oleh pemerintah sejak tahun 1981 sebelum transmigrasi didatangkan dari pulau Jawa. Saluran sekunder sebanyak 20 unit dibuat tahun 1995 atau 12 tahun setelah transmigrasi ditempatkan di lokasi. Menurut Hardjowigeno (1993) pembuatan saluran drainase tersebut merupakan upaya awal agar tanah gambut dapat dimanfaatkan untuk pertanian. Namun demikian pembuatan saluran drainase dilahan gambut menyebabkan gambut mengalami penyusutan volume, gambut mengering dan mengalami kebakaran. Kebakaran merupakan peristiwa bencana yang berpotensi merusak ekosistem gambut secara cepat.

### 3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Konversi lahan menjadi wilayah pertanian dengan adanya program cetak sawah pada tahun 2013-2014 mengakibatkan perubahan struktur lahan gambut. Dampak dari kegiatan ini meningkatkan ancaman terhadap kelestarian lahan gambut, karena selain berpengaruh terhadap jumlah vegetasi gambut juga mengakibatkan area tersebut menjadi rentan terbakar apabila mengalami kekeringan. Hal ini terbukti sewaktu terjadi kemarau panjang pada tahun 2015. Lahan terbuka yang tidak dikelola pada akhirnya ditumbuhi semak belukar, kekeringan lahan gambut tersebut membuat semak belukar menjadi mudah terbakar walaupun tanpa sengaja di bakar.



Di desa Pangkoh Sari pada tahun 2015 juga tak luput dari bencana kebakaran, tetapi kebakaran tersebut ditangani secara sigap oleh kelompok peduli api dan kepolisian setempat, sehingga tidak sampai meluas ke area lain dan tidak mencapai wilayah pemukiman. Hal ini tentu harus diantisipasi agar tidak terjadi di masa datang. Saat ini area yang pernah terbakar di desa Pangkoh Sari sudah di deliniasi dalam peta tata guna lahan agar dapat di perhatikan dalam perencanaan pembangunan desa, sehingga tetap bisa meningkatkan pembangunan desa yang berwawasan lingkungan.

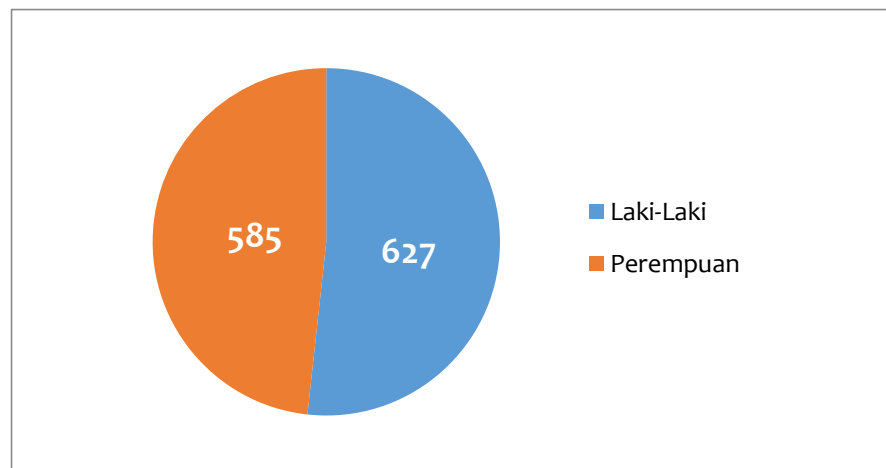


## Bab IV Kependudukan

### 4.1 Data Umum Penduduk

Jumlah penduduk Desa Pangkoh Sari berdasarkan Buku Data Induk Penduduk Per Maret 2018, sebanyak 1.212 jiwa yang terdiri dari 627 laki-laki dan 585 perempuan dengan rasio jenis kelamin 107 dan jumlah kepala keluarga 386 KK.

**Gambar 5. Grafik Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin (Per Maret 2018)**



Sumber: Profil desa Pangkoh Sari, 2017.

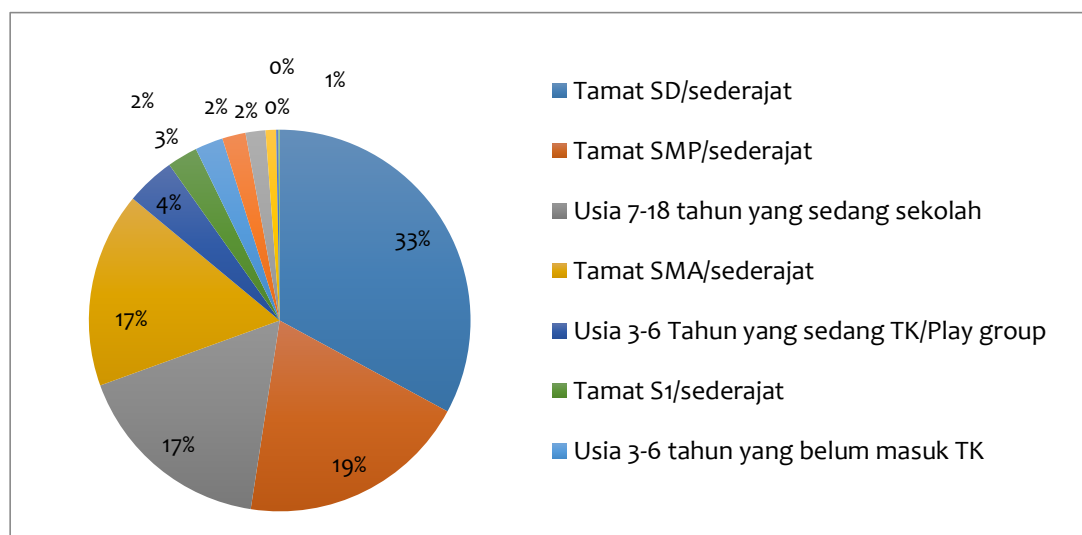
Dari data diketahui bahwa terjadi perbedaan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan per maret 2018, selisihnya ialah 42 orang lebih banyak laki-laki. Penduduk desa Pangkoh Sari mayoritas adalah warga transmigrasi dari pulau Jawa, sebagian besarnya berasal dari Jawa Timur dan Jawa Tengah dan beberapa dari etnis lainnya.

Berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk tamat SD/ sederajat merupakan penduduk terbanyak yakni 332 orang, diikuti tamat SMP/ sederajat 197 orang, tamat SMA/ sederajat 167 orang. Sedangkan tamatan Diploman sebanyak 12 orang.

**Tabel 8. Penduduk desa Pangkoh Sari Berdasarkan Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	Tamat SD/ sederajat	168	164	332
2	Tamat SMP/ sederajat	111	86	197
3	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	78	94	172
4	Tamat SMA/ sederajat	101	66	167
5	Usia 3-6 Tahun yang sedang TK/Play group	18	24	42
6	Tamat S1/ sederajat	8	18	26
7	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	14	10	24
8	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	7	13	20
9	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	5	12	17
10	Tamat D-3/ sederajat	4	5	9
11	Tamat D-1/ sederajat	0	2	2
12	Tamat D-2/ sederajat	1	0	1

Sumber: Profil Desa Pangkoh Sari, 2017.

**Gambar 6. Grafik Penduduk berdasarkan pendidikan**

Kondisi ini cukup mengkhawatirkan dan perlu peningkatan mutu atau kualitas sumberdaya manusia di desa Pangkoh Sari ini. Tidak semua penduduk memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan, hal ini disebabkan karena keterbatasan ekonomi dan ada sebagian pendapat yang menyatakan pendidikan bagi pria tidak terlalu penting karena bagi masyarakat pria harus membantu ekonomi keluarga ketika sudah memasuki usia produktif dan selaras dengan keinginan muda-mudi di wilayah desa Pangkoh Sari yang akan merantau keluar desa untuk bekerja dibandingkan tinggal di desa untuk mengelola lahan milik orang tua. Juga ada sebagian pendapat yang muncul bahwa perempuanlah yang lebih di prioritaskan untuk bersekolah minimal sampai SLTA karena perempuan akan tinggal di rumah bersama orang tua hingga pada saat mereka menikah (tidak pergi merantau).

#### 4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Pangkoh Sari per Maret 2016 berjumlah 1.129 orang, per Maret 2017 berjumlah 1.210, per Maret 2018 berjumlah 1.212 jiwa. Mengalami kenaikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Apabila dihitung laju pertumbuhan penduduknya dengan rumus, maka didapat nilai  $r = 0,0354$  ( $r < 0$ ) maka terjadi laju pertumbuhan penduduk negatif.

**Gambar 7. Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk**



#### 4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk desa Pangkoh Sari sebesar 140,99 jiwa/km<sup>2</sup> dengan luas wilayah 8,582 km<sup>2</sup>. Termasuk kategori kepadatan **rendah**.





## Bab V

### Pendidikan dan Kesehatan

#### 5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Pendidikan dan kesehatan merupakan komponen penting dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, dan sangat mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia dan lingkungan.

Kualitas pendidikan dan kesehatan hanya dapat terwujud jika tersedia sumberdaya manusia kependidikan dan kesehatan yang handal professional serta sarana dan prasarana yang memadai.



**Tabel 9. Keadaan Tenaga Kependidikan di Desa Pangkoh Sari**

No	Tenaga Pendidik	Jumlah (orang)
1	Guru TK dan Play Group	2
2	Guru SD (2 SD)	14
No.	Tenaga Kesehatan	Jumlah (orang)
1	Dukun kampung	2
2	Bidan Desa	1
3	Perawat	1
4	Dokter Hewan	1

Sumber : Wawancara dan FGD1

## 5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan



Sarana & prasana merupakan salah satu aspek penting yang diperlukan dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan mutu pendidikan serta kinerja pelayanan bidang kesehatan di desa.

Berdasar data lapangan fasilitas pendidikan yang tersedia di desa meliputi jenjang pendidikan tingkat dasar (sekolah dasar) dengan jumlah gedung sebanyak 2 unit dengan 6 ruang belajar, jenjang pendidikan taman kanak-kanak sebanyak 2 unit dengan 2 ruang belajar dan play group 1 unit. Unit sekolah dasar dibangun oleh pemerintah dengan tenaga pengajar berstatus aparatur sipil negara (ASN) di tambah guru kontrak/honorer. Sedangkan taman kanak-kanak dan play group di kelola secara swadaya oleh masyarakat melalui bimbingan pemerintah desa.

**Tabel 10. Keadaan Fasilitas Pendidikan Desa Pangkoh Sari**

No	Fasilitas Pendidikan	Jumlah Gedung	Fasilitas Ruangan	Status	Kondisi Ruangan
1	Gedung SD	2	Ruang Kelas (6 unit) WC (2 unit) Ruang Guru (1 unit)	Negeri	Baik
2	Gedung TK	1	Ruang Kelas (2 unit) Alat-alat permainan	Swasta	Baik
3	Gedung Play Group	1	Ruang Kelas (1 unit)	Swasta	Baik

Sumber: Wawancara Aparatur Desa



Fasilitas kesehatan yang tersedia di desa Pangkoh Sari melingkupi 1 unit gedung puskesmas pembantu, 1 unit bangunan poskesdes dan 1 unit posyandu. Gedung puskesmas pembantu dan poskesdes dibangun oleh pemerintah kabupaten dari anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten Pulang Pisau, sedangkan posyandu dibangun oleh pemerintah desa melalui anggaran desa.

**Tabel 11. Keadaan Fasilitas Kesehatan di Desa Pangkoh Sari.**

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah	Status	Kondisi
1	Puskesmas pembantu (pustu)	1	Dinas Kesehatan	Baik
2	POSKEDES	1	Dinas Kesehatan	Baik
3	Posyandu	1	Milik Desa	Baik

Sumber: Wawancara, FGD 1

Di desa Pangkoh Sari terdapat fasilitas kesehatan berupa poskesdes yang melayani pelayanan medis berupa pelayanan umum, pemeriksaan ibu hamil, pelayanan KR, pertolongan persalinan, peralatan nifas, Perawatan Neo natal, pelayanan kesehatan ibu dan anak, pelayanan kesehatan ibu dan balita,

kelas 1k ibu hamil. Sementara untuk kegiatan di posyandu, setiap bulan melakukan penimbangan terhadap bayi dan balita. Untuk Pustu terdapat 1 ruang periksa, melayani pemeriksaan tensi, pengukuran berat badan, kolesterol, gula, dan juga asam urat. Sementara di pustu hanya terdapat 1 perawat sebagai tenaga medis. Ketiga tempat pelayanan medis ini menyatakan bisa digunakan untuk lokasi posko apabila terjadi lagi peristiwa bencana kebakaran seperti pada tahun 2015, akan tetapi warga masyarakat mengharapkan tambahan peralatan medis untuk menunjang tindakan atau pelayanan medis tersebut. Karena sewaktu terjadi bencana asap pada tahun 2015 yang lampau, lokasi yang di jadikan untuk posko adalah puskesmas kecamatan.



### 5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Angka partisipasi pendidikan menjadi indikator untuk mengetahui bagaimana penduduk mengakses pendidikan di desa. Partisipasi masyarakat Desa Pangkoh Sari dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 12. Angka Partisipasi Pendidikan Masyarakat Desa Pangkoh Sari**

No	Tingkat Pendidikan	Desa Pangkoh Sari		Total	Jumlah Jiwa usia pendidikan	Angka partisipasi pendidikan
		Kanan	Kiri			
1	SD	74	37	111	111	100
2	SLTP	16	19	35	61	57,37705
3	SLTA	19	15	34	54	62,96296
4	S1	2	10	12	67	17,91045

Sumber: Profil Desa Pangkoh Sari, 2017.



Angka Partisipasi Pendidikan di desa Pangkoh Sari terbanyak pada tingkat SD dan terjadi penurunan pada tingkat pendidikan SLTP dan terus menurun untuk tingkat SLTA dan S1. Hal ini disebabkan oleh ketika menyelesaikan pendidikan SD, biasanya penduduk yang berjenis kelamin pria akan bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kasus yang sama juga terjadi untuk tingkat pendidikan SLTP, SLTA, dan S1.

#### **5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015**

Tidak ada data yang dilaporkan secara resmi kepada pihak pemerintah desa ataupun kecamatan. Oleh sebab itu tidak ada data yang dapat dijadikan acuan untuk jumlah korban dan kerugian secara materi, tetapi imbas dari kebakaran tahun 2015 tersebut juga terasa hingga ke desa Pangkoh Sari. Masyarakat juga menggunakan masker agar tidak terpapar asap secara langsung untuk menghindari penyakit ISPA. Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga kesehatan di pustu, kegiatan belajar mengajar juga sempat diliburkan oleh pihak sekolah selama 2 minggu pada saat itu. Hal tersebut dilakukan untuk minimalisir resiko pelajar terpapar asap kebakaran, sehingga tidak terkena ISPA. Pada saat peristiwa itu para pelajar serta penduduk desa di sosialisasikan agar menggunakan masker dan mengurangi aktivitas membakar lahan. Dampak kebakaran lahan yang berupa asap tersebut juga menghambat aktivitas ekonomi masyarakat. Asap mempengaruhi daya pandang dan juga mempengaruhi pernapasan.



## Bab VI

### Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

#### 6.1 Sejarah Desa

Desa Pangkoh Sari pada awal merupakan ex wilayah permukiman transmigrasi (UPT) Pangkoh II Unit 1 Blok A. UPT Pangkoh II Unit 1 Blok A merupakan salah satu dari UPT-UPT yang dibentuk di wilayah Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah tahun 1981. Secara umum lokasi permukiman transmigrasi yang tersebar di wilayah Kabupaten Kapuas adalah di Kecamatan Selat dan Kecamatan Pandih Batu. Di Kecamatan Selat UPT melingkupi UPT Terusan Raya, UPT Terusan Tengah. Di UPT Kecamatan Pandih Batu yang pada saat itu disebut sebagai Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Pangkoh melingkupi yakni :

- 1) UPT Pangkoh I
- 2) UPT Pangkoh II
- 3) Pangkoh III
- 4) Pangkoh IV
- 5) Pangkoh V
- 6) Pangkoh VI
- 7) Pangkoh VII
- 8) Pangkoh VIII
- 9) Pangkoh IX
- 10) Pangkoh X
- 11) Pangkoh XI

Unit di setiap Pangkoh dibagi lagi menjadi Blok A sampai D, bahkan ada UPT yang sampai Blok E, yaitu UPT Pangkoh IX. Setiap Unit Transmigrasi dipimpin oleh seorang Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi (KUPT). Pembukaan lahan untuk lokasi Transmigrasi dan penempatan transmigran tidak dilaksanakan sekaligus, melainkan bertahap dimulai dari UPT Pangkoh I yang terdiri dari Pangkoh Satu Blok A (Desa Talio Muara) dan Pangkoh I B (Desa Talio Hulu) Sedangkan UPT Pangkoh II diberi nama Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Pangkoh II Unit I yang terdiri dari Blok A dan Blok B.

Penempatan transmigrasi ke UPT Pangkoh II Unit I Blok A dimulai pada hari Kamis Kliwon tanggal 4 Jumadil akhir 1401 H atau tanggal 9 April 1981 M, berjumlah 49 KK berasal dari Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Kemudian secara bertahap disusul Transmigran asal Kabupaten Kebumen, Kabupaten Semarang dan transmigran lokal dari Kecamatan Basarang, yang terdiri dari suku bali dan suku Banjar.

Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi (KUPT) yang bertugas mulai dari penempatan awal sampai dibentuknya desa persiapan sebelum menjadi Desa Definitif mengalami beberapa kali pergantian, berikut ini daftar nama KUPT dan masa tugasnya di UPT Pangkoh II Unit I Blok A yaitu:

- a) Drs. Kristian dari tahun 1981 sampai tahun 1982
- b) Drs. Sri Harianto dari tahun 1982 sampai tahun 1983
- c) Alinafiah, BA dari tahun 1983 sampai tahun 1984 dan
- d) Fajar Shodiq SMHk dari tahun 1984 sampai tahun 1987.

Setelah memenuhi berbagai persyaratan akhirnya pada tahun 1983 diterbitkanlah Surat Keputusan Camat Pandih Batu Nomor 13/1/3 tanggal 1 April 1983 tentang Pengangkatan Pj. Kepala Desa dan Pamong Desa UPT Pangkoh II dan diperkuat dengan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kapuas Nomor 141 / 271 / XII/Pem.1985 tanggal 24 Desember 1985 Tentang Pengangkatan Kepala Desa dan Perangkat Desa desa Persiapan Dalam Wilayah UPT Terusan Tengah Kecamatan Selat dan UPT Pangkoh Kecamatan Pandih Batu. Dengan terbitnya surat kepuusan tersebut, terbentuklah dua desa Persiapan Pada UPT Pangkoh II Unit I yaitu :

- 1) UPT Pangkoh II Unit I Blok A dengan nama Desa Persiapan Pangkoh Darat (Bpk. Bonari sebagai Kepala Desa Pertama)
- 2) UPT Pangkoh II Unit I Blok B dengan nama Desa Persiapan Pangkoh Dalam (Bpk.Sukarno sebagai Kepala Desa Pertama).

Perjuangan demi berdirinya sebuah desa definitif dambaan diwilayah Transmigrasi pun terus berlanjut, baik di Desa Persiapan Pangkoh Darat maupun di Desa Pesiapan Pangkoh Dalam, dalam semangat persatuan dan gotong royong berbagai upaya pembangunan, koordinasi dan konsolidasi dilakukan oleh Pj Kepala Desa, KUPT didukung pemerintah kecamatan Pandih Batu kepada Pemerintah Kabupaten Kapuas. Setelah melalui perjuangan panjang dan pantang menyerah, beberapa tahun kemudian akhirnya pada tahun 1987 terbitlah Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah nomor 146/168/VIII/Pemdes tanggal 11 Agustus 1987 tentang Pembentukan Desa Definitif Wilayah Unit Pemukiman Transmigrasi diwilayah Kabupaten Tingkat II Kapuas.

SK tersebut menjadi tonggak sejarah dan menandai terbentuknya sebuah desa Definitif di wilayah UPT Pangkoh II Unit I yang terdiri dari Desa Persiapan Pangkoh Darat dan Desa Persiapan Pangkoh Dalam dan diberi nama Desa Pangkoh Sari dengan Kode Desa 03.18.12 memiliki luas wilayah 2852 Ha dan berpenduduk lebih kurang 936 KK atau 4801 jiwa dan Kepala Desanya Bernama Bonari A dengan pusat pemerintahannya berada di Blok A. Pangkoh Sari terdiri dari dua kata yaitu **Pangkoh** dan **Sari**, Pangkoh berasal dari nama ibukota Kecamatan Pandih batu yaitu Pangkoh, sedangkan Sari adalah menjadi bagian terpenting dari Pangkoh itu sendiri atau bisa diterima menjadi bagian dari penduduk pribumi sehingga berlaku peribahasa dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung dengan prinsip saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain.

## 6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Masyarakat desa Pangkoh Sari mayoritas 98 % adalah pendatang eks transmigrasi dari pulau Jawa. Umumnya dari Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Kemudian secara bertahap disusul Transmigran asal Kabupaten Kebumen, Kabupaten Semarang dan transmigran lokal dari Kecamatan Basarang, yang terdiri dari suku bali dan suku Banjar. Beberapa etnik lainnya seperti etnik Sunda, Dayak, Batak dan lain-lain.

**Tabel 13. Penduduk desa Pangkoh Berdasarkan Etnis**

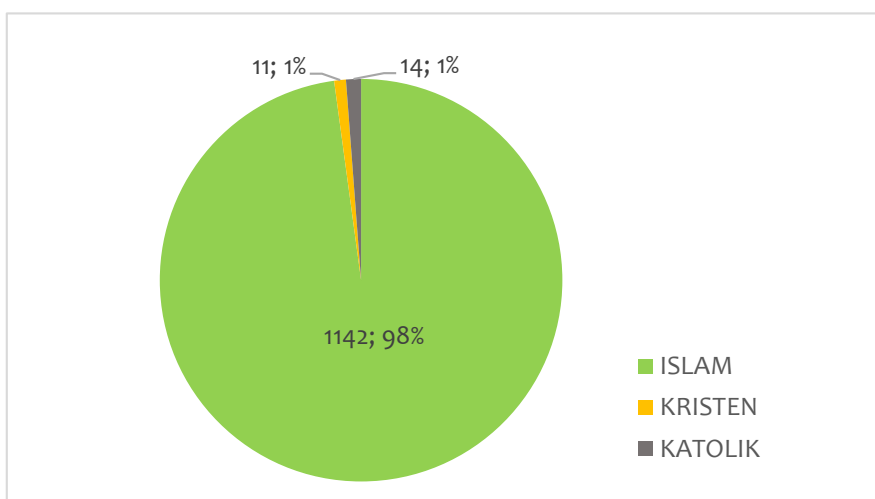
No	Etnis/suku	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	Toraja	1	0	1
2	Batak	2	0	2
3	Bajawa (Batak Jawa)	2	1	3
4	Sunda	1	0	1
5	Dayak-Banjar	0	1	1
6	Jawa	495	464	959
7	Dayak-Jawa	7	9	16
8	Banjar	1	1	2
9	Dayak	8	8	16
10	Timor	1	0	1

Sumber : Profil Desa Pangkoh Sari, 2017

Bahasa yang digunakan sehari sebagai bahasa komunikasi masyarakat desa Pangkoh Sari adalah bahasa Jawa. Bahasa Jawa dominan digunakan karena mayoritas penduduk berasal dari eks transmigrasi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Bahasa lain yang sering digunakan adalah bahasa Indonesia, bahasa Banjar dan Bahasa Dayak.

Dilihat dari agama dan kepercayaan, mayoritas atau 98% penduduk desa Pangkoh Sari memeluk agama Islam. Selebihnya memeluk agama Kristen Protestan dan Kristen Katolik.

**Gambar 8. Grafik Agama yang Dianut oleh Penduduk Desa**



**Tabel 14. Penduduk desa Pangkoh Sari Berdasar Kepercayaan Yang Dianut**

No	Agama	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1	Islam	586	556	1.142
2	Kristen	5	6	11
3	Katolik	7	7	14

Sumber: Profil Desa Pangkoh Sari, 2017

### 6.3 Kesenian Tradisional

Kesenian masyarakat yang berkembang dan hidup di desa Pangkoh Sari adalah kesenian-kesenian bernuansa Jawa dan bernapaskan Islam seperti kuda lumping, karawitan, Al Habsy, Al Hidayah. Kesenian ini merupakan kesenian masyarakat Jawa sebagai masyarakat mayoritas desa Pangkoh Sari.

**Tabel 15. Organisasi Pengelola dan Pengembang Kesenian di Desa Pangkoh Sari.**

No	Nama Organisasi	Status	Pengurus	Anggota
1	Langen Eka Bawana	Kesenian daerah (Karawitan, kuda lumping) sisi kiri	Ketua: Gunadi Sekretaris: Hussaini Rahman Bendahara: Sri Mulyanto Ketua karawitan: Wagiyono Ketua kuda lumping: Catur Widoto	Surahman, juminem, Mini, Kusno, Slamet, Sunarto, Mundakir, Wakiman, Gampang, Jeki, Sunyo, Widodo, Suryanto, Muri, Sulino, Yanto, Suri, Muja Asrori; Sri mulyanto; Tri Kermanto; Suryanto; Gampang; Slamet Paiman; Surani; Muja; Untung; Purnomo; Imam; Priyadi; Gusman; Wawan; Rudi; Alex; Luki; Sahit; Iwan; Rahmat Alfianto; Joko Yono; Bowo; Jaki; Angga; Arif; Yuda; Amat; Alfin; Fahri; Eka Rayahu; Juantini; Sundari; Nuryani; Misti; Depi Fahlian; Puri; Farida; Lusi; Lusi Sholihati; Dewi. Dd
2	Kuda lumping Turonggo Sari	Kesenian daerah (Kuda Lumping) sisi kanan	Ketua: Sanmiarso Sekretaris: Sanmikarto Bendahara: Purwanto	Uji; Rizki; Miskun; Wendi Riyanto; Sugiyah; Surti; Yatini; Warsono; Surahman; Slamet; Iswandi; Sadikin B; Sunarso; Bonari A; Didit bambang; Baherun budiono; Tiyo; Crazy; Halimah; Wahyu; Mujo Dono Utomo; Tarmo; Eko Supriyanto; Boyadi; Darmo
3	Al-Habsy Al-Hidayah	Kesenian Islam (Kiri): Jl. Tawes IV. RT 11 RW 4	Ketua: Siti Rohmah Wakil: Purnami Sekretaris: Karomah Bendahara: Daryanah	Pujiati; Wiji lestari; Antini; Arini; Salbiah; Jumiat; Rianti; Sugiatun; Rumini A; Multini; Sariem; Atimah; Suwati; Mukiah; Rumiati; Warsini; Nur Hidayah; Narsih; Sugiat; Robiati; Slamet inti; Sri amanah; Juarni; Wiyanah; Tasiem; Rumini B; Parsi; Rukimah; Yahmi; Harsini
4	Al-Habsyi Nuruh Huda	Kesenian Islam (sisi kanan)	Ketua: Partijah Bendahara: Wahyu Sekretaris: Tamara Ketua Rebana: Siti Huzariyah	Henri; Yanti; Fina; Tri; Karimah; Ifah; Midah; Meli; Dewi; Tika; Sanah; Rindi; Inayah/ni Sarasih; Sri Puji Eni; Kartiningsih; Komariyah; Sampi; Musini; Tamara; Henri; Sumarti; Putri; Wartini.

Sumber : Pemetaan Desa Partisipatif 2018

#### 6.4 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kearifan lokal yang masih digunakan penduduk desa Pangkoh Sari dalam kehidupan sehari-hari ialah terkait hal-hal pengolahan lahan gambut, penanganan/pencegahan kebakaran, gangguan kesehatan. Adapun beberapa kearifan lokal yang masih di terapkan ialah :

- 1) Pengupasan lahan gambut untuk kegiatan pertanian (pengelolaan lahan tanpa bakar) tetapi tidak bertahan lama, karena tidak lagi melakukan pengelolaan lahan (hasil wawancara dengan 3 orang informen berasal dari desa Pangkoh Sari).
- 2) Apabila terserang diare, menggunakan pucuk daun jambu biji yang di rebus/di kunyah.
- 3) Apabila begah/ masuk angin menggunakan racikan minuman dari jahe.

- 4) Bila tertusuk benda berkarat, bagian yang tertusuk di pukul-pukul menggunakan kayu/ranting/benda tumpul lainnya untuk menghindari tetanus.
- 5) Luka karena goresan/sayatan dioleskan getah pisang atau getah keladi.
- 6) Terkena sengatan tawon menggunakan bunga pohon karamunting yang dihaluskan lalu di tempelkan ke bagian yang tersengat.
- 7) Air kelapa muda untuk penanganan pertama ketika keracunan.
- 8) Gatal-gatal/ biduran digunakan garam yang di tambah dengan minyak tanah dan dioleskan di bagian yang gatal.



## Bab VII

### Pemerintahan dan Kepemimpinan

#### 7.1 Pembentukan Pemerintahan

Pembentukan Pemerintah Desa Pangkoh Sari ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kapuas Nomor 141 / 271 / XII/Pem.1985 tanggal 24 Desember 1985 Tentang Pengangkatan Kepala Desa dan Perangkat Desa desa Persiapan Dalam Wilayah UPT Terusan Tengah Kecamatan Selat dan UPT Pangkoh Kecamatan Pandih Batu. Dilanjutkan dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah nomor 146/168/VIII/Pemdes.1987 tanggal 11 Agustus 1987 tentang Pembentukan Desa Definitif Wilayah Unit Pemukiman Transmigrasi diwilayah Kabupaten Tingkat II Kapuas.

SK tersebut menjadi tonggak sejarah dan menandai terbentuknya sebuah desa Definitif di wilayah UPT Pangkoh II Unit I yang terdiri dari Desa Persiapan Pangkoh Darat dan Desa Persiapan Pangkoh Dalam dan diberi nama Desa Pangkoh Sari dengan Kode Desa 03.18.12 memiliki luas wilayah 2852 Ha dan berpenduduk lebih kurang 936 KK atau 4801 jiwa dengan pusat pemerintahannya berada di Blok A.

Kepala Desa pertama bernama Bonari A. Menurut sejarahnya mengalami dua kali pergantian kepala desa sebelum berdirinya Kabupaten Pulang Pisau, yaitu : Bonari A periode tahun 1987 – 1996 dan Burus Yuwono periode tahun 1996 – 2003. Pada tahun 1996, ketika masa jabatan kepala desa periode I (1987-1996) dijabat oleh Bonari A berakhir, dan dilakukan pemilihan kedua. Wilayah kerja pemerintah desa saat itu melingkupi wilayah Desa Pangkoh Sari yang terdiri dari Blok A (Pangkoh Sari Blok A) dan Blok B (Pangkoh Sari Blok B). Pada pemilihan kepala desa periode II muncul 4 bakal calon Kepala desa. Dua orang bakal calon adalah warga Desa Pangkoh Sari Blok B dan 2 orang dari Pangkoh Sari Blok A. Setelah melalui penjaringan dan penyaringan yang dilaksanakan oleh Panitia Pilkades Desa Pangkoh Sari, yang ditetapkan menjadi Calon Kepala Desa hanya 2 orang yakni Bonari A dan Burus Yuwono semua dari Pangkoh Sari Blok A.



Burus Yuwono terpilih menjadi kepala desa Pangkoh Sari periode 1997-2003. Burus Yuwono tidak mampu melaksanakan tugas sampai berakhirnya masa jabatan dan diganti oleh Sekretaris Desa Pangkoh Sari Thohadi sebagai Pj.Kepala Desa Pangkoh Sari pada tahun 1997 sampai dilaksanakan Pemilihan kepala Desa Pangkoh Sari ke-3 tahun 2003. Thohadi menjadi kepala desa selama 2 (dua) periode yakni periode 2003-2008 dan periode 2008-2013. Pemilihan Kepala Desa Pangkoh Sari ke 3 antara Adno dan Ahmad Suwito sebagai Calon Kepala Desa ditetapkan Ahmad Suwito sebagai Kepala Desa Ke-3. Sedangkan mulai bulan November 2014 sejak berakhirnya masa Jabatan Ahmad Suwito sampai 31 Maret 2015 Pimpinan Pemerintahan Desa Pangkoh Sari dilaksanakan oleh Adno yang ditunjuk sebagai Penjabat Kepala Desa Pangkoh Sari. Sebelum masa jabatan Pj Kepala Desa Pangkoh Sari Berakhir pada tanggal 17 Januari 2015 dilakukan Pemilihan Kepala Desa Pangkoh Sari ke-4 antara Sunarto dengan Nurhidayat, dan ditetapkan Nurhidayat sebagai Kepala Desa Pangkoh Sari ke 4 sampai sekarang<sup>2</sup>.

**Tabel 16. Sejarah Pemerintahan Desa Pangkoh Sari**

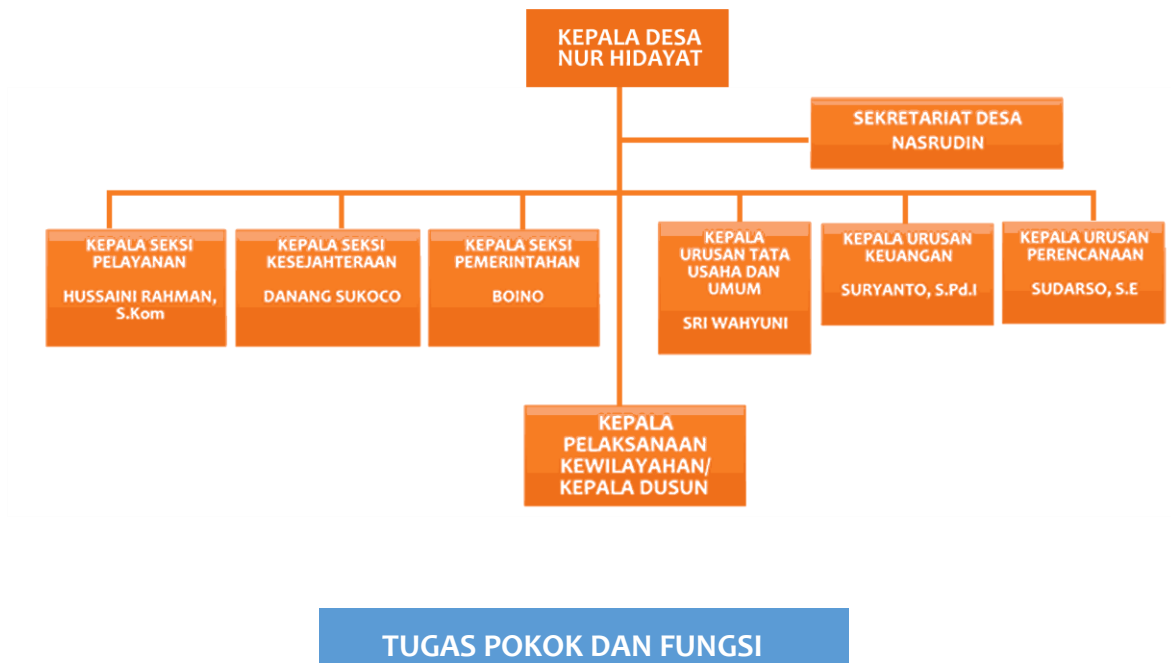
No	Nama Kades	Periode	Keterangan
1	Bonori A.	1987-1996	Sampai Berakhir
2	Burus Yowono	1997-2003	Tahun 1997 diganti dan dijabat Sekretaris Desa Tohadi
3	Tohadi	1997-2003	Menyelesaikan periode tugas Kades Burus Yowono
4	Tohadi	2003-2008	Sampai Berakhir
5	Ahmad Suwito	2008-2014	Sampai Berakhir
6	Nurhidayat	2015-2021	Menjabat sekarang

Sumber : Pemetaan Partisipatif 2018.

## 7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Struktur pemerintah Desa Pangkoh Sari menganut pola struktur minimal yang ditunjukkan dengan adanya 3 (tiga) bidang urusan dibawah Sekretaris Desa yang melingkupi Urusan Tata Usaha dan Umum dan Urusan Keuangan dan Urusan Perencanaan. Sedang seksi-seksi melingkupi Seksi Pelayanan, Seksi Kesejahteraan dan Seksi Pemerintahan yang langsung dibawah koordinasi Kepala Desa. Stuktur organisasi yang ditetapkan demikian disesuaikan dengan beban kerja dan banyaknya urusan yang ditangani pemerintah desa Pangkoh Sari sehari-hari. Mengingat intensitas tingkat urusan yang belum tinggi, maka pola urusan hanya melingku 3 bidang dan 3 seksi.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bonori A, mantan Kepala Desa periode 1987-1996.

**Gambar 9. Struktur Pemerintah Desa Pangkoh Sari**

- **KEPALA DESA**

1. Menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
2. Mengajukan rancangan peraturan Desa
3. Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD
4. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD
5. Membina kehidupan masyarakat Desa
6. Membina ekonomi desa
7. Mengordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
8. Mewakili desanya di dalam dan luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
9. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

- **SEKRETARIS DESA**

1. Tugas Pokok : Membantu Kepala Desa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi Desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan Pemerintah Desa.
2. Fungsi :
  - Penyelenggara kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas Kepala Desa
  - Melaksanakan tugas kepala desa dalam hal kepala desa berhalangan
  - Melaksanakan tugas kepala desa apabila kepala desa diberhentikan sementara
  - Penyiapan bantuan penyusunan Peraturan Desa
  - Penyiapan bahan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
  - Pengkoordinasian Penyelenggaraan tugas-tugas urusan; dan
  - Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

- **KEPALA URUSAN (KAUR) UMUM**

1. Tugas Pokok : Membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan.
2. Fungsi :
  - Pelaksanaan, pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan
  - Pelaksanaan pencatatan inventarisasi kekayaan Desa
  - Pelaksanaan pengelolaan administrasi umum
  - Pelaksanaan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor
  - Pengelolaan administrasi perangkat Desa
  - Persiapan bahan-bahan laporan; dan
  - Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa.

- **KAUR PEMERINTAHAN**

1. Tugas Pokok : Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, Kebijakan dalam Penyusunan produk hukum Desa.
2. Fungsi :
  - Pelaksanaan kegiatan administrasi kependudukan
  - Persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan Desa dan keputusan Kepala Desa
  - Pelaksanaan kegiatan administrasi pertanahan
  - Pelaksanaan Kegiatan pencatatan monografi Desa
  - Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan Desa
  - Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil; dan
  - Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepada Desa.

- **KAUR EKONOMI PEMBANGUNAN**

1. Tugas Pokok : Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat dan potensi desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta penyiapan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan.
2. Fungsi :
  - Penyiapan bantuan-bantuan analisa & kajian perkembangan ekonomi masyarakat
  - Pelaksanaan kegiatan administrasi pembangunan
  - Pengelolaan tugas pembantuan; dan
  - Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

- **KEPALA DUSUN (KADUS)**

1. Tugas Pokok:

- Membantu pelaksanaan tugas kepala desa dalam wilayah kerjanya
- Melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat
- Melakukan kegiatan penerangan tentang program pemerintah kepada masyarakat
- Membantu kepala desa dalam pembinaan dan mengkoordinasikan kegiatan RW (Rukun Wilayah) dan RT (Rukun Tetangga) di wilayah kerjanya
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

2. Fungsi :

- Melakukan koordinasi terhadap jalannya pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan masyarakat di wilayah dusun
- Melakukan tugas dibidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya
- Melakukan usaha dalam rangka meningkatkan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat dan melakukan pembinaan perekonomian
- Melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan ketrentaman dan ketertiban masyarakat
- Melakukan fungsi-fungsi lain yang dilimpahkan oleh kepala desa.

- **BPD (BADAN PERWAKILAN DESA)**

BPD mempunyai fungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Tugas Pokok:

- Membahas rancangan peraturan desa bersama kepala desa
- Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan peraturan kepala desa
- Mengusulkan, pengangkatan dan pemberhentian kepala desa
- Membentuk panitia pemilihan kepala desa
- Menggali, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat
- Menyusun tata tertib BPD.

### 7.3 Kepemimpinan Tradisional

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi kelompok bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat bahwa di desa Pangkoh Sari tidak mengenal sistem kepemimpinan tradisional. Kepemimpinan dikenal dengan kepemimpinan formal yang dilaksanakan kepala desa, perangkat desa dan BPD. Dan beberapa tokoh memiliki kemampuan memimpin warga masyarakat karena ketokohan dan kharismanya sebagai kepemimpinan non formal. Masyarakat desa Pangkoh Sari sebagai masyarakat pendatang dari pulau Jawa mengakui dan tunduk pada ketentuan adat yang berlaku dalam masyarakat Kalimantan Tengah. Masyarakat Pangkoh Sari telah melakukan pembauran dengan warga masyarakat lokal dan dari etnik lainnya.

### 7.4 Aktor Berpengaruh

Pada tatanan kehidupan sosial masyarakat dan tatanan pengambilan keputusan pemerintahan dan pembangunan desa Pangkoh Sari, dipengaruhi peran aktor-aktor tertentu. Para aktor desa ini berasal dari kalangan tokoh masyarakat, tokoh agama. Para tokoh ini adalah para mantan kepala desa atau perangkat desa sebelumnya, yang dianggap sebagai orang yang dituakan atau orang yang dianggap cukup tahu terhadap sejarah pembentukan desa Pangkoh Sari. Para tokoh ini selalu diminta pemikiran dan pendapatnya manakala pemerintah desa membutuhkan dukungan warga masyarakat. Aktor-aktor yang berparan lainnya adalah ibu-ibu pengurus PKK, para guru, pegawai negeri yang berdomisili di desa Pangkoh Sari, pengurus karang taruna, ketua RT, dan lain-lain.

**Tabel 17. Aktor-Aktor Berpengaruh Pada Pengambilan Keputusan di Desa**

No	Aktor	Peran/Manfaat	Kedekatan dgn Masyarakat
1	Kepala Desa	Mengayomi masyarakat	Sangat dekat
2	Tokoh Agama	Memberikan ceramah, mengajar ngaji	Sangat dekat
3	Tokoh Masyarakat	Menjadi juru bicara	Cukup dekat
4	Bidan Desa	Melayani ibu-ibu pelayanan bersalin, memfasilitasi suntik KB, Melayani pengobatan dasar, kesehatan ibu dan anak	Sangat dekat
5	Bidan Kampung	Pengobatan tradisional	Cukup dekat
6	Guru	Memberikan pendidikan formal	Cukup dekat
7	Dokter Hewan	Memberikan pelayanan kesehatan hewan/ternak, fasilitasi proses pemijahan	Cukup dekat
8	Ketua PKK	Memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu	Cukup dekat
9	Tengkulak karet	Membeli karet hasil sadap	Kurang dekat
10	Tengkulak sawit	Membeli kelapa sawit dari masyarakat	Kurang dekat

Sumber : Pemetaan Partisipatif 2018.

Kepala desa bagi masyarakat merupakan tokoh yang dirasakan sangat dekat keberadaannya dengan masyarakat, selain untuk menjalankan roda pemerintahan desa, pada beberapa peristiwa tak terduga yang bersifat darurat, kepala desa sangat dirasakan perannya diantara masyarakat desa Pangkoh Sari. Masyarakat yang masih belum terbiasa dengan birokrasi jaminan kesehatan (BPJS) meminta bantuan kepala desa untuk pengurusan rujukan-rujukan fasilitas medis.

Tokoh agama juga memiliki peran penting di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Pangkoh Sari dalam kegiatan keagamaan. Tokoh agama juga memiliki hubungan emosional yang dekat dengan masyarakat karena untuk beberapa kondisi di masyarakat dijadikan figur atau panutan. Hampir sama dengan tokoh agama, tokoh masyarakat juga memiliki hubungan yang cukup dekat dengan masyarakat, tokoh masyarakat biasanya menjadi juru bicara dalam beberapa kegiatan desa yang memerlukan pendapat dari masyarakat untuk menyampaikan aspirasi.

Bidan desa dan bidan kampung berperan dalam pelayanan kesehatan yang diperlukan oleh masyarakat terutama dalam pelayanan persalinan dan kesehatan anak dan bayi. Hal ini menjadikan masyarakat lebih mudah untuk mengakses fasilitas kesehatan di tingkat desa. Peran guru di desa Pangkoh Sari di desa Pangkoh Sari juga berperan besar dalam kegiatan pendidikan di desa. Di desa Pangkoh Sari terdapat 2 sekolah dasar dan 1 tk. Dokter hewan di desa Pangkoh Sari dokter sangat berperan karena mayoritas masyarakat memiliki hewan ternak berupa sapi. Peran dokter ialah penanganan ketika suntik penyakit, proses beranak sapi, memberi arahan nutrisi pakan untuk sapi.

Ketua PKK memiliki hubungan yang dekat dengan ibu-ibu di desa Pangkoh Sari karena kegiatannya selalu melibatkan kaum wanita. Ketua PKK juga terlibat dalam beberapa kegiatan penting terkait pengambilan keputusan atau perencanaan desa. Tengkulak karet dan tengkulak sawit sangat berperan dalam proses pemasaran produk sawit dan karet. Hal ini sangat memudahkan para petani, karena sulitnya akses jalan menuju keluar kabupaten, sehingga petani tidak perlu memikirkan teknis transportasi produk.

**Gambar 10. Diagram Venn Hubungan Aktor**

Sumber : FGD II desa Pangkoh Sari

## 7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Konflik yang pernah terjadi terkait lahan hanyalah pada saat awal di bangun aliran sekunder di desa Pangkoh Sari. Saat penentuan batas galian yang menggunakan area pemukiman penduduk, terjadi kesalahan pengukuran yang menimbulkan ketegangan warga masyarakat dengan pekerja proyek. Untuk penyelesaian konflik yang terjadi, pemerintah desa melakukan mediasi dan pengukuran kembali dilokasi dengan benar dan disetujui semua pihak.

Mekanisme penyelesaian konflik lazim dilakukan oleh pemerintahan desa dengan mediasi antara pihak yang bersengketa guna mencari solusi jalan tengah sehingga berakhir dengan damai dengan disepakati oleh kedua belah pihak. Proses mediasi diinisiasi oleh kepala desa dan perangkat desa serta tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama. Jika proses mediasi tidak berhasil dilakukan maka diselesaikan melalui jalur hukum.

## 7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Musyawarah dan mufakat merupakan mekanisme umum yang dilakukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan di desa. Pemerintah desa yang dipimpin kepala desa dan perangkat desa selalu mengajak keterlibatan/partisipasi masyarakat dalam berbagai permasalahan desa. Permasalahan-permasalahan desa yang penting dan menyangkut hajat hidup orang banyak selalu diputuskan aparat desa dengan musyawarah atau rembuk tingkat desa. Kepala desa menjadi tokoh utama memimpin dan mengendalikan jalannya pengambilan keputusan desa dengan persetujuan BPD dan tokoh/sesepuh masyarakat desa.

Kebijakan program dan proyek pembangunan desa diputuskan dalam musyawarah desa. BPD memberi persetujuan terhadap kebijakan proyek dan program pembangunan desa. Dalam kebijakan penyusunan program/proyek pembangunan desa dimulai dari usulan RT-RT dan dimusyawarah pada rapat tingkat RW. Program yang diusulkan bisa menyangkut masalah pencegahan dan penanggulangan bencana seperti program pencegahan bahaya kebakaran lahan, gangguan kabut asap, penyakit diare, penyakit gatal-gatal, krisis air bersih. Program-program ini bisa dibiayai dari APBDes juga dari swadaya masyarakat sendiri dengan gotong royong atau urunan pembelian material.

Permasalahan-permasalahan desa diluar program kerja formal diputuskan langsung kepala desa atau tokoh masyarakat desa lain sepanjang keputusan tersebut tidak memiliki dampak luas kepada warga masyarakat dan pemerintah desa. Atau bisa pula diputuskan tokoh masyarakat desa lainnya jika sangat mendesak atau setelah melalui koordinasi tokoh-tokoh dan pejabat formal pemerintah desa.







## Bab VIII

### Kelembagaan Sosial

#### 8.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi sosial formal yang ada di Desa Pangkoh Sari pada umumnya terbentuk sejak lama. Organisasi sosial ini merupakan unsur penyelenggaraan pemerintahan desa dan unsur mitra kerja pemerintah desa. Beberapa organisasi aktif berkiprah pada bidangnya, beberapa diantaranya terdaftar nama tetapi kurang melakukan aktivitas. Ada beberapa organisasi sosial yang ada di desa Pangkoh Sari.

**Tabel 18. Organisasi Sosial Formal Desa Pangkoh Sari**

No	Organisasi	Thn	Ketua	anggota	Tujuan pembentukan
1	BPD	2008	Samidi	5	Mewadahi aspirasi masyarakat desa.
2	PKK	1987	Riyani	29	meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa
3	Posyandu	1987	Wiji Lestari	4	Mempermudah koordinasi proses pelayanan posyandu
4	Karang Taruna	1987	Adrian Siswanto	16	Mewadahi kreatifitas pemuda/i di desa
5	Linmas	1987	Samijo	8	Wadah koordinasi dan persiapan terkait kegiatan keamanan lingkungan desa
6	Kesenian Daerah Kiri	1995	Gunadi	64	Menyalurkan minat masyarakat dalam kesenian
7	Kesenian Daerah Kanan	1995	Sanmiarso	28	Menyalurkan minat masyarakat dalam kesenian
8	Gapoktan	2012	Suwandi	208	Memudahkan kerja sama dalam bidang pertanian

Sumber: Profil Desa Pangkoh Sari, 2016, FGD 1

## 8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi non formal yang ada di desa Pangkoh Sari ialah Rukun Kematian (RK), kelompok Habsi, dan arisan. Rukun kematian (RK) terbentuk karena di masa dulu sangat sulit untuk mencari peralatan penguburan apabila ada masyarakat yang meninggal, oleh sebab itu, masyarakat menggagas agar diadakannya RK, sehingga apabila ada masyarakat yang meninggal dapat digunakan dulu peralatan dari RK sementara setelah proses pemakaman selesai, pihak keluarga yang berduka akan mengganti peralatan yang digunakan, begitu seterusnya, sehingga tidak terjadi kekosongan peralatan. Untuk kelompok habsi itu adalah kelompok seni religi yang biasanya diikuti lomba atau tampil dalam kegiatan-kegiatan keagamaan Islam. Tergagasnya pembentukan organisasi non formal ini ialah untuk memudahkan masyarakat dalam kegiatan kesenian religi. Sama dengan arisan, arisan biasanya dilakukan beriringan dengan kegiatan keagamaan.

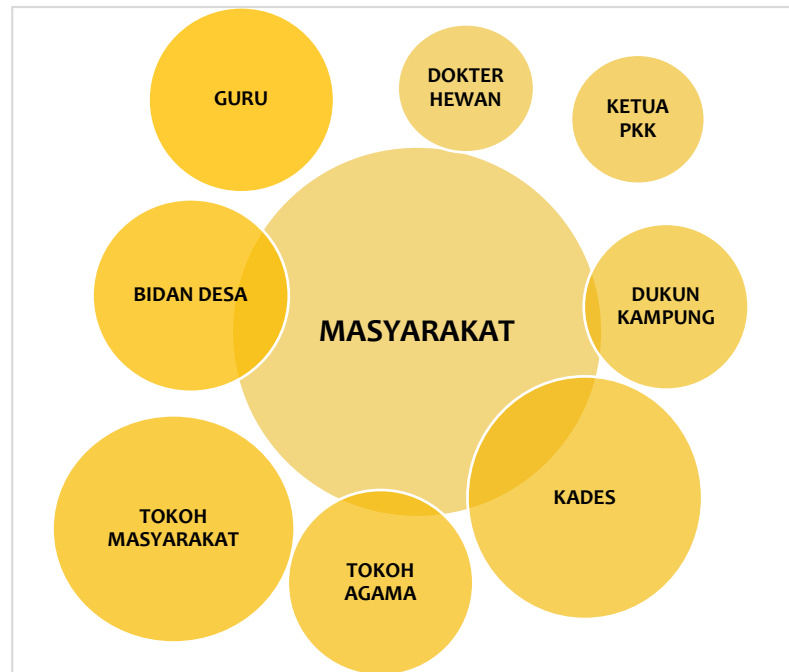
## 8.3 Jejaring Sosial Desa

Jejaring sosial masyarakat desa dibangun dari hubungan kerja dan interaksi antara individu, kelembagaan yang ada di desa dan diluar desa. Jejaring sosial ini melingkupi bidang sosial kemasyarakatan, pemerintahan, ekonomi dan sosial budaya masyarakat.

Dalam bidang pemerintahan kerjasama desa Pangkoh Sari dilakukan dengan desa-desa berbatasan langsung seperti desa Pangkoh Hulu dan Pangkoh Hilir, Talio Muara dan Desa Mulyasari. Kerjasama juga dilakukan dengan Pemerintah Kecamatan Pandih Batu untuk koordinasi dan konsultasi. Kerjasama bidang pemerintahan antar desa melingkupi koordinasi usulan program kegiatan/proyek pembangunan melingkupi lintas desa seperti terkait akses jalan kecamatan. Kerjasama pemerintahan juga menyangkut masalah pembinaan kegiatan pertanian, perkebunan dan peternakan bersama Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Pekerjaan Umum terkait hidrologi atau drainase dan saluran primer yang melintasi antara desa.

Kerjasama sosial ekonomi dengan Dinas Koperasi dan UMKM terkait pembinaan koperasi desa. Kerjasama Polsek dan Babinsa dalam rangka keamanan dan ancaman kebakaran lahan/hutan.

Gambar 11. Diagram Venn Hubungan Aktor



Gambar 12. Foto Diagram Venn Hubungan Lembaga dengan Masyarakat







## Bab IX

### Perekonomian Desa

#### 9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Sumber-sumber pendapatan berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 72 ayat (1) bersumber dari (i) pendapatan asli desa (PAD) melingkupi hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli Desa; (ii) alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara; (iii) bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota; (iv) alokasi dana Desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota.

Anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDesa) Desa Pangkoh Sari tahun anggaran 2018 sebesar Rp.1.400.829.000 (Satu milyar empat ratus juta delapan ratus dua puluh sembilan ribu rupiah) yang berasal dari pendapatan asli desa (PADes) Rp.9.900.000, Dana Desa (DD) Rp.777.553.000 dan alokasi dana desa (ADD) sebesar Rp.618.376.000.

Pengelolaan keuangan desa dilaksanakan berdasarkan ketentuan peraturan perundangan baik itu ketentuan undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa Bab VIII Pasal 72 sampai Pasal 78, Ketentuan Menteri Keuangan dan Ketentuan Menteri Desa tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Pedoman penyusunan RPJMDes, RKP Des, Permendagri 113, 114, 111 tahun 2014, Permendes, PermenKeu, Perbup. Pemerintah desa belum membuat peraturan desa terkait pengelolaan keuangan desa, kecuali peraturan desa tentang penetapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Anggaran keuangan desa tahun 2018 sebesar Rp.1.400.829.000 dipergunakan untuk berbagai program kegiatan pemerintahan dan pembangunan desa.

Ada 4 (empat) bidang program kegiatan desa yang akan dilaksanakan pada tahun 2018 meliputi : *Bidang Pemerintahan Desa* sebesar Rp. 527.580.900 di alokasikan untuk pembayaran penghasilan tetap dan tunjangan, operasional kantor, operasional BPD, pengelolaan informasi desa, penyusunan profil desa; *Bidang Pembangunan Desa* sebesar Rp. 643.683.700 di alokasikan untuk kegiatan pembangunan jalan desa, pembangunan sarana dan prasarana fisik kantor desa, kegiatan penghijauan, pemeliharaan sarana dan prasarana;

*Bidang Pembinaan* Kemasyarakatan sebesar Rp. 43.954.800 dialokasikan untuk ketertiban dan keamanan, kegiatan kepemudaan, PKK serta kerukunan umat beragama, *Bidang Pemberdayaan Masyarakat* sebesar Rp. 30.762.100 di alokasikan untuk kegiatan peningkatan kapasitas lembaga, pemberdayaan Pos Yandu, UP2K, BKB, gotong royong. Berikut uraian belanja desa tahun 2018 :

**Tabel 19. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Pangkoh Sari Tahun 2018.**

No	Uraian	Anggaran
<b>1</b>	<b>PENDAPATAN</b>	
	Pendapatan Asli Desa	9.900.000
	Dana Desa	777.553.000
	Alokasi Dana Desa	618.376.000
	<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>1.400.829.000</b>
<b>2</b>	<b>BELANJA</b>	
	<b>Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa</b>	<b>527.580.900</b>
	Pembayaran penghasilan tetap dan tunjangan	421.200.000
	Kegiatan operasional Kantor Desa	91.803.900
	Belanja Modal	13.140.000
	Kegiatan Operasional BPD	9.868.000
	Kegiatan Pengelolaan Informasi Desa	1.000.000
	Kegiatan pemilihan Perangkat Desa dan Anggota BPD	2.709.000
	Kegiatan Penyusunan Profil Desa	1.000.000
	<b>Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa</b>	<b>643.683.700</b>
	Kegiatan Pembangunan Jalan Desa	518.194.100
	Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Fisik Kantor	44.792.600
	Kegiatan Penghijauan dan Pelestarian Lingkungan Hidup	8.326.200
	Kegiatan pemeliharaan sarana-prasarana masyarakat	6.525.000
	Kegiatan pembangunan jembatan desa	600.000
	Kegiatan Pembangunan sarana/prasarana masyarakat	71.770.800
	<b>Bidang Pembinaan Kemasyarakatan</b>	<b>43.954.800</b>
	Kegiatan Pembinaan Keamanan dan Ketertiban	14.060.000
	Kegiatan Pembinaan Pemuda dan Olahraga	5.180.000
	Kegiatan Pembinaan Organisasi Perempuan/PKK	15.872.500
	Kegiatan pembinaan kesenian dan sosial budaya	2.000.000
	Kegiatan Pembinaan Kerukunan Umat Beragama	16.800.000
	Kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini	2.400.000
	Kegiatan Hari-hari besar Tertentu	3.514.800
	<b>Bidang Pemberdayaan Masyarakat</b>	<b>30.762.100</b>
	Kegiatan Peningkatan Kapasitas Lembaga Masyarakat	17.148.000
	Kegiatan Pemberdayaan Posyandu, UP2K, dan BKB	12.160.000
	Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gotong Royong	1.454.100
	<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>1.322.343.000</b>

Sumber: Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Pangkoh Sari 2018

Mencermati alokasi belanja anggaran tersebut dapat dikatakan bahwa 50 % lebih anggaran belanja desa telah digunakan untuk kegiatan pembangunan desa. Namun mencermati rasio perbandingan ideal belanja, sebaiknya anggaran belanja rutin (belanja tidak langsung) desa tidak lebih dari 30 % total keseluruhan anggaran belanja desa.

## 9.2 Aset Desa

Kekayaan desa merupakan salah satu aset dari desa yang harus dikelola dan dikembangkan keberadaannya. Setiap pemerintah desa dituntut mampu menghimpun dan mengelola sejumlah aset desa yang dimiliki dengan efisien dan efektif, sehingga berguna dan bermanfaat meningkatkan pendapatan dan harta kekayaan desa. Kekayaan desa Pangkoh Sari yang menjadi aset desa berupa kantor desa, balai pertemuan desa, kios desa, kelas belajar play group, ruang belajar taman kanak-kanak, pasar desa, pemakaman desa, tanah desa untuk cadangan fasilitas umum desa, sumur bor, MCK umum, jembatan, jalan desa, tabat.

**Tabel 20. Harta Kekayaan/Aset Desa**

Fasilitas Sosial	Unit	Kondisi
TK	1 unit	Baik
SD	2 unit	Baik
Pos Kamling	3 unit	Baik
MCK Umum	1 unit	Baik
Sumur Bor	12 lokasi	Baik
Jembatan Ulin di jalan desa (Pelintang)	8 titik lokasi	Baik
Jembatan ulin jalan desa/ jalan usaha tani	13 titik lokasi	Baik
Kantor Desa	1 unit	Baik
Balai Desa/ gedung sanggar seni/kantor BPD	1 unit	Baik
Kios Desa 3 pintu	1 unit	Baik
Pasar desa	1 unit	Baik
Pemukaman	1 lokasi	Baik
Tabat	23 titik lokasi	Baik

Sumber : Desa Partisipatif 2018.

Harta kekayaan desa tersebut diperoleh dan dibangun dari berbagai kegiatan pembangunan desa yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes).



**Tabel 21. Alokasi Anggaran Untuk Pembangunan Aset Desa**

Nama Proyek/ Kegiatan	Volume	Biaya (rp)	Lokasi	Ket
Pemb. Jembatan	2,5 m x 70 m	179.443.000	Jalur IV, Desa Pangkoh Sari	DDS
Pemb. Balai Desa Multi Years	12 m x 16 m	27.376.350	Jl.Gatot Subroto, RT 08, RW 03	DDS
Pemb. Bok Couvert	5,5 x 2,5 x 2,5 x 0,15 m	39.524.650	Jl.Nila, RT 10, RW 04	DDS
Pemb. Sarana Produksi	1 Unit Mesin	13.046.000	Desa Pangkoh Sari	DDS
Rehab Lantai Ruang Posyandu	56,75 m <sup>2</sup>	10.219.000	Jl.Jend.Sudirman, RT 01, RW 01	ADD
Pemb. Bok Couvert Posyandu	4,25 x 1 x 1,4 x 1,15 m	12.919.500	Jl.Jend.Sudirman, RT 01, RW 01	ADD
Pemb. MCK Posyandu	1,5 m x 2 m x 2,25 m	11.000.000	Jl.Jend.Sudirman, RT 01, RW 01	ADD
Pemb. Toga (Taman Obat Keluarga)	1,5m x 3mx 2m	3.311.500	Jl.Jend.Sudirman, RT 01, RW 01	ADD
Pemb. Gedung Sanggar Seni/ Balai Desa	12 m x 16 m	264.569.200	Jl.Gatot Subroto, RT 08, RW 03	DDS
Los Pasar/ Kios Desa	6 m x 15 m <sup>2</sup>	50.995.500	Jl.H.M.Soeharto, RT 07, RW 03	DDS
Pemb. Cor Beton	2 m x 670 m x 0,13 m	222.470.500	Jl.Tawes IV, RT 10, RW 04	DDS
Pemb. Toga PKK	3 m x 6 m	4.119.900	Jl.Jend.Sudirman, RT 01, RW 01	DDS
Pemb. Bok Couvert	L 1 m x P 4 m x T 1,4 m	20.267.200	Jl.Gatot Subroto, RT 11, RW 04	DDS

Sumber : Pemerintah Desa. Keterangan : DDS (Dana Desa/Sharring), ADD (Alokasi Dana Desa)

### 9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Pendapatan warga masyarakat desa sangat menentukan kesejahteraan dan kemakmuran hidup masyarakat. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

Mayoritas masyarakat desa Pangkoh Sari menyandarkan kehidupannya pada kegiatan usaha pertanian dan perkebunan, menjadi buruh/karyawan perusahaan sawit, sebagian kecil menjadi pengusaha batu bata, penggilingan padi, pembuatan tempe, aparatur sipil negara (ASN), pengusaha wallet/kontraktor, penyedia jasa lain.

Masyarakat juga melakukan aktivitas memelihara sapi atau kambing. Hampir semua kepala keluarga memiliki ternak baik sapi atau minimal kambing. Sapi atau kambing dipelihara oleh keluarga sebagai tabungan dan penambah penghasilan atau pendapatan keluarga. Kondisi lahan gambut yang kurang produktif ditanam tanaman baik padi, buah-buahan dan kebun mendorong masyarakat menekuni kegiatan ternak sapi limosin, kambing jawa, kambing itawa dan lain untuk menambah pendapatan mereka dan membiarkan lahan pekarangan dan pertanian menjadi semak belukar. Rata-rata per KK memiliki 1 -3 jenis ternak baik sapi atau kambing. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 386 KK, maka estimasi jumlah ternak di desa Pangkoh Sari minimal sebanyak 386 ekor yang terdiri dari sapi ataupun kambing.

Berdasarkan wawancara dan observasi rata-rata pendapatan masyarakat kategori non PNS yang bekerja sebagai petani, buruh sawit, pengusaha tempe, batu bata, penggilingan padi dll berkisar antara Rp. 500.000- Rp. 3.000.000, sedangkan yang berprofesi sebagai ASN, pengusaha kontraktor/walet berkisar antar Rp. 3.000.000 keatas. Pendapatan dari beternak sapi rata-rata dalam 1 tahun  $\pm$  15 – 20 juta rupiah per ekor dan ternak kambing  $\pm$  3 – 7 juta rupiah per ekor. Kegiatan beternak ini dilakukan seluruh anggota keluarga remaja dan dewasa. Biasanya ibu-ibu bersama bapak dan anak remaja dewasa membantu mengurus ternak secara bersama. Anak dewasa laki-laki dan kepala keluarga bertugas mencari rumput dan menggembalakan, sementara ibu-ibu dan anak perempuan membersihkan kandang serta memberi makan. Beberapa anggota masyarakat berusaha menjadi pedagang keliling, pengrajin anyam-anyaman, tukang kayu, salon/rias pengantin dan lain-lain. kepala keluarga bertugas mencari rumput dan menggembalakan, sementara ibu-ibu dan anak perempuan membersihkan kandang serta memberi makan. Beberapa anggota masyarakat berusaha menjadi pedagang keliling, pengrajin anyam-anyaman, tukang kayu, salon/rias pengantin dan lain-lain.

**Gambar 13. Sapi Ternak Milik Masyarakat**



**Tabel 22. Penduduk Desa Pangkoh Sari Berdasar Bidang Usaha**

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
TNI	1 orang	0 orang
Pembantuan rumah tangga	0 orang	2 orang
Ibu Rumah tangga	0 orang	247 orang
Pengrajin Industri rumah tangga lainnya	0 orang	3 orang
Petani	188 orang	90 orang
POLRI	2 orang	0 orang
Dukun Tradisional	0 orang	2 orang
Purnawirawan	3 orang	0 orang
Tukang rias	1 orang	0 orang
Buruh tani	2 orang	3 orang
Pengusaha kecil, menengah dan besar	1 orang	3 orang
Arsitektur	1 orang	0 orang
Perangkat desa	1 orang	1 orang
Karyawan honorer	6 orang	1 orang
Pegawai negeri sipil	6 orang	10 orang
Guru swasta	2 orang	6 orang
Karyawan perusahaan swasta	5 orang	0 orang
Buruh harian lepas	88 orang	2 orang
Pemuka agama	1 orang	0 orang
Pengrajin	1 orang	0 orang
Pedagang keliling	5 orang	5 orang
Wiraswasta	78 orang	15 orang
Pengusaha Perdagangan hasil bumi	0 orang	1 orang
Satpam atau security	2 orang	0 orang
Pedagang barang kelontong	0 orang	1 orang
Penambangan	13 orang	0 orang
Tidak mempunyai pekerjaan tetap	6 orang	4 orang
Buruh usaha jasa hiburan dan pariwisata	0 orang	1 orang
Peternak	3 orang	1 orang
Tukang kayu	2 orang	0 orang
Belum bekerja	69 orang	68 orang
Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran	1 orang	5 orang
Bidan swasta	0 orang	3 orang
Tukang batu	17 orang	0 orang
Pelajar	92 orang	95 orang
Supir	1 orang	0 orang

Sumber: Profil Desa Pangkoh Sari, 2016

#### 9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Industri dan pengolahan yang berkembang melingkupi industri kecil rumah tangga dan menengah seperti pembuatan tahu/tempe, penggilingan padi, pembuatan batu batu merah. Selain kegiatan usaha tersebut beberapa kepala keluarga juga melakukan kegiatan usaha di bidang makanan seperti pembuatan kerupuk, roti dan lain-lain.

Kerupuk SURANI adalah kerupuk yang berbahan baku tepung kanji. Usaha kecil menengah ini berdiri pada tahun 2013. Produksi bulanan produknya saat ini sudah mencapai 200 kg. Produk kerupuk wilayah pemasarannya di sekitar desa, sekitar kecamatan dan di kirim ke Palangkaraya.

Usaha roti gandum nama pemilik Siti Hujariyah. Produksi roti bulanan usaha kecil menengah ini mencapai 15 kg. Dalam 1 bulan omzet yang dicapai Rp. 600.000. dalam 1 minggu pemasaran dilakukan 5 kali.

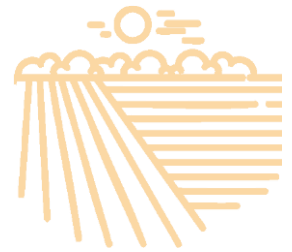
Pengolahan tempe pemilik Boirah. Penghasilan per bulan Rp. 2.000.000 pemasaran produk sampai saat ini dijual ke pasar-pasar desa di sekitar kecamatan Pandih Batu, atau pasar harian di desa dan juga pasar mingguan di kecamatan.

Pengusaha tahu milik Kateno. Penghasilan perbulan mencapai Rp.2.000.000 pengusaha ini pernah mengikuti pelatihan UKM di kabupaten Pulang Pisau. Pemasaran produk sama seperti produk tempe yaitu di pasar harian desa dan kadang di pasar mingguan di kecamatan Pandih Batu.

#### 9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Pada tahun 2006 ke bawah wilayah Pangkoh Sari masih dikenal sebagai lumbung padi. Kemudian karena adanya pengaruh kemarau pada Tahun 2015, maka terjadi perubahan struktur tanah. Juga terjadi perubahan kualitas air di kubah-kubah air yang ada di desa. Sejak saat itu potensi padi sudah sangat turun. Sehingga sampai saat ini tanaman padi hanya ditemui sebagian di desa Pangkoh Sari. Beberapa penduduk masih melakukan penanaman padi, tetapi hanya cukup untuk konsumsi keluarga harian, terkadang bahkan masyarakat harus membeli beras untuk kebutuhan pokok. Masalah dalam pengolahan lahan di desa Pangkoh Sari terkait tingkat kesuburan dan kadar keasaman yang tinggi sehingga berbagai tanaman produktif sulit tumbuh dengan baik dan subur. Permasalahan tanah gambut di desa Pangkoh Sari juga menyangkut masalah kerentanan dan kerawanan dimusim kemarau yang berpotensi terjadinya kebakaran lahan sebagaimana terjadi terakhir pada tahun 2015 yang mengakibatkan struktur tanah pertanian di desa Pangkoh Sari menjadi renggang, sehingga tidak dapat menampung air. Apabila air sungai surut maka berpengaruh pada cadangan air di wilayah pertanian. Oleh sebab itu masyarakat mengalami kesulitan untuk mengelola lahan pertanian. Karenanya dibiarkan tidak di garap selama bertahun-tahun akhirnya lahan tersebut ditumbuhi semak belukar, dan menjadi area rawan terbakar.

Potensi yang sekarang dapat dikembangkan di desa Pangkoh Sari adalah ternak Sapi dan kambing, hampir setiap masyarakat desa memiliki ternak sapi atau kambing minimal 1 ekor. Sampai saat ini sapi dan kambing menjadi komoditas yang sangat digemari masyarakat untuk di kelola dan dijadikan sumber penghasilan masyarakat yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Pangkoh Sari. Atas dasar pertimbangan itu, kepala desa sedang merancang pendirian BUMDES yang bergerak di bidang pembesaran sapi. Perencanaan ini masih dalam tahap awal, untuk memaksimalkan kegiatan usaha pembesaran sapi ini, juga muncul inisiatif untuk mengaplikasikan metode biogas yang memanfaatkan kotoran ternak sebagai bahan baku. Tetapi sebelum melaksanakan hal tersebut, desa memerlukan tenaga ahli yang dapat memberikan pendampingan dari awal hingga akhir, agar selama berjalannya proses tidak ada kesalahan.



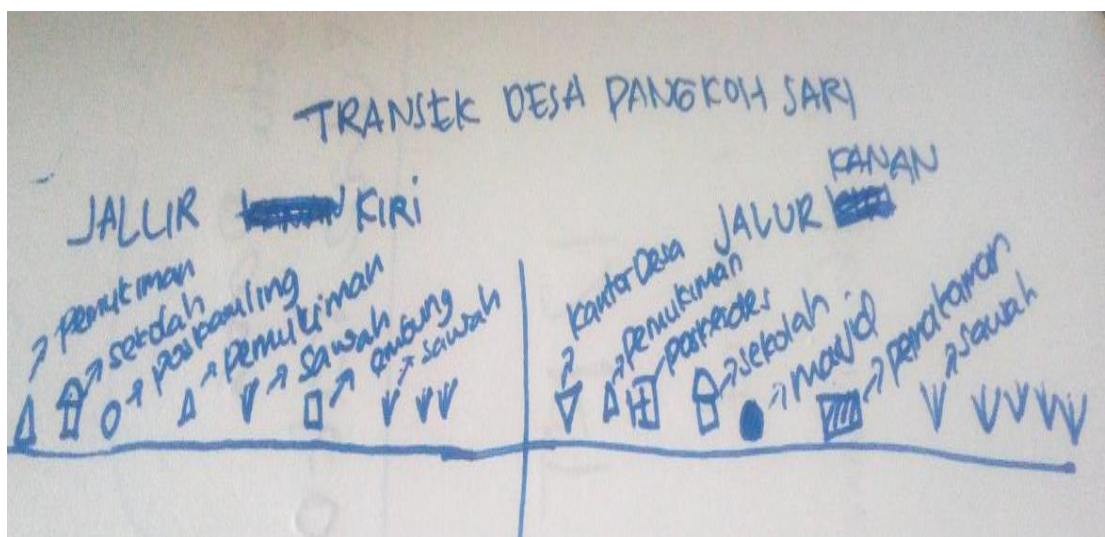
## Bab X

### Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

#### 10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Kawasan desa Pangkoh Sari yang luas wilayah 8,582 km<sup>2</sup> atau 858,2 Ha sebagian besar belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, kecuali lahan pekarangan ¼ hektar yang digunakan untuk permukiman warga. Kondisi tanah kurang subur, kadar PH tanah yang tinggi dan pada musim kemarau sangat kekurangan air karena kubah-kubah air sulit ditemui menyebabkan keengganan masyarakat mengelola lahan untuk kegiatan pertanian dan perkebunan. Hanya beberapa anggota masyarakat yang masih melakukan kegiatan pengolahan pertanian, selebihnya membiarkan lahan pertanian menjadi lahan tidur yang ditumbuhi semak belukar.

Gambar 14. Transek Desa Pangkoh



**Tabel 23. Pemanfaatan Lahan di Desa Pangkoh Sari**

Pemanfaatan	Dmanfaatkan untuk	Potensi	Permasalahan	Manfaat skrg	Milik
<b>Sawah</b>					
Tanah Campuran (gambut tipis, rusak) 0-1 m	Tanam Tanaman padi, palawija, tanaman pangan & Makam	-	Modal, hama, kurangnya pembinaan	Belum maksimal penggunaan lahannya	Pribadi
<b>Kebun</b>					
Tanah Campuran (gambut tipis, rusak)	Tanam Kayu Sengon, Karet, sawit	Galangan / tabuk / baluran (tidak semua di tanami sengon)	Modal, hama, kurangnya pembinaan	Pemanfaatan sehari-hari	Pribadi
<b>Pemukiman</b>					
Tanah Campuran (gambut tipis, rusak)	Tempat tinggal, usaha & Tanam Sayuran	Lahan pemukiman tidak dimaksimalkan	-	Tempat tinggal & usaha	Pribadi
<b>Lahan tidur</b>					
Tanah Campuran (gambut tipis, rusak)	Kebun & sawah	Meningkatkan area kebun masyarakat	Tidak ada pengelola (tidak digarap pemilik), keterbatasan modal dan tenaga kerja (usia tidak produktif)	Belum di manfaatkan maksimal	Pribadi

Sumber: FGD 1, FGD 2, Wawancara.

Di wilayah desa Pangkoh Sari aktivitas kegiatan perkebunan baik sengon, karet maupun sawit belum dilakukan secara besar-besaran. Beberapa warga masyarakat menanam komoditi tersebut tetapi jumlah masih belum besar. Wilayah desa lebih didominasi oleh permukiman dan semak belukar, hanya sebagian kecil lahan yang digarap dengan baik untuk kegiatan pertanian dan perkebunan.



Tabel 24. Peta Transek Desa Pangkoh Sari

RW 1	RW 2	RW 3	RW 4
<b>Status lahan</b>			
Pribadi PU	Pribadi PU	Pribadi PU	Pribadi PU
<b>Penguasaan lahan</b>			
Sertifikat pribadi Tanah desa	Sertifikat pribadi Tanah Desa	Sertifikat pribadi Tanah desa	Sertifikat pribadi Tanah desa
<b>Kesuburan tanah</b>			
Kurang subur untuk pertanian (pemberian pupuk harus rutin)/ faktor Ph tanah	Kurang subur untuk pertanian (pemberian pupuk harus rutin)	Kurang subur untuk pertanian (pemberian pupuk harus rutin)	Kurang subur untuk pertanian (pemberian pupuk harus rutin)
<b>Potensi</b>			
Tanah cocok untuk perkebunan (sengon, sawit, karet) Pternakan (ayam, sapi, kambing)	Tanah cocok untuk perkebunan (sengon, sawit, karet) Pternakan (ayam, sapi, kambing)	Tanah cocok untuk perkebunan (sengon, sawit, karet) Pternakan (ayam, sapi, kambing)	Tanah cocok untuk perkebunan (sengon, sawit, karet) Pternakan (ayam, sapi, kambing)
<b>Komoditas unggulan</b>			
Padi Ternak (sapi, kambing)	Padi Ternak (sapi, kambing)	Padi Ternak (sapi, kambing)	Padi Ternak (sapi, kambing)
<b>Kendala</b>			
Akses jalan menuju area pertanian rusak	Akses jalan menuju area pertanian rusak	Akses jalan menuju area pertanian rusak	Akses jalan menuju area pertanian rusak
<b>Penggunaan lahan gambut</b>			
Tidak digunakan (belum ada pengalaman)	Tidak digunakan (belum ada pengalaman)	Tidak digunakan (belum ada pengalaman)	Tidak digunakan (belum ada pengalaman)
<b>Sengketa lahan gambut</b>			
-	-	-	-
<b>Penguasaan parit/handil/kanal/ sekunder/primer</b>			
Milik PU	Milik PU	Milik PU	Milik PU

## 10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

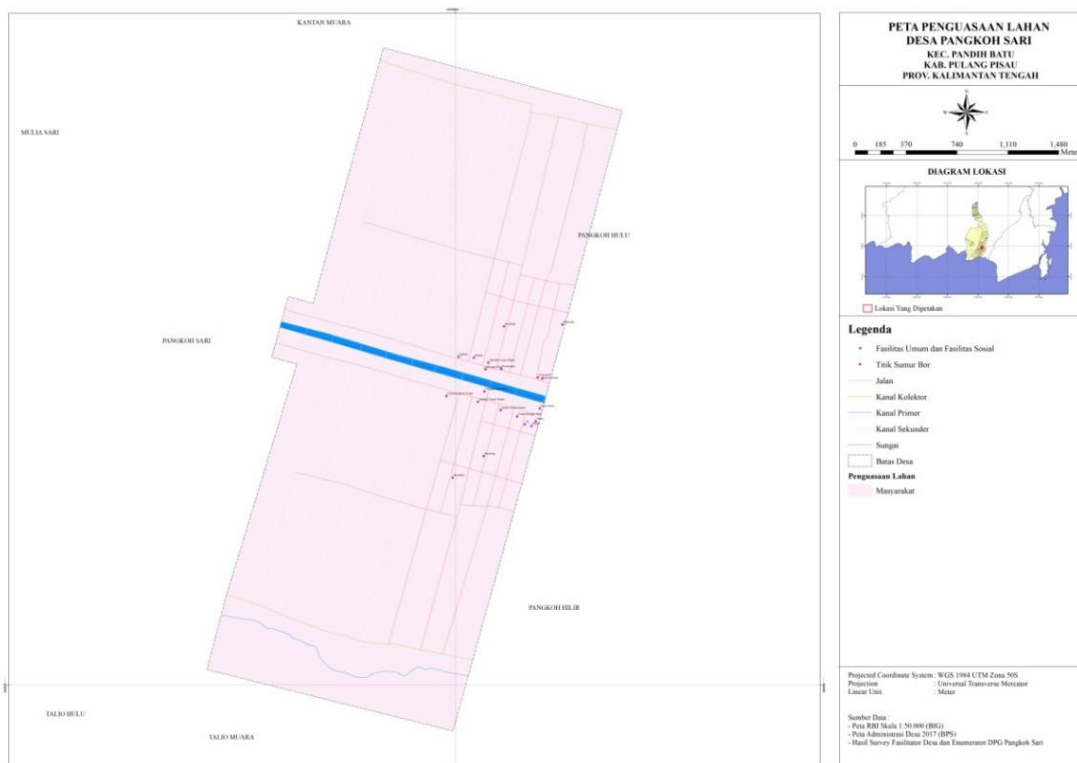
Desa Pangkoh Sari adalah ex UPT transmigrasi. Setiap warga transmigrasi mendapatkan masing-masing 2 (dua) hektar per kepala keluarga bersertifikat. Kepemilikan lahan bersertifikat mengukuhkan legalitas penguasaan lahan oleh warga. Karena itu di wilayah desa Pangkoh Sari relative minim sengketa penguasaan tanah, karena status kepemilikan dan batas penguasaan tanah jelas secara hukum.



Hampir semua kawasan desa dikuasai oleh warga masyarakat dengan status tanah bersertifikat, dikuasai negara atau pemerintah desa sebagai tanah sosial dan tanah desa, dikuasai perorangan atau pihak lain diluar masyarakat desa melalui peralihan kepemilikan dalam bentuk jual beli, hibah atau lainnya. Penguasaan sumber daya alam yang ada di wilayah desa dominan dikuasai oleh penduduk setempat. Sampai saat ini penduduk bebas untuk menggunakan sumber daya alam yang ada di desa, baik air, tanah, hewan liar, tumbuhan dan lain-lain sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Penting dan mendesak untuk mendorong masyarakat dapat mengelola lahan yang dikuasai sehingga meningkat perekonomian dan pendapatan. Pemerintah Daerah dan Pusat harus memberikan sentuhan teknologi dalam pengelolaan dan pemanfaatan lahan gambut di wilayah desa Pangkoh Sari agar berkemanfaatan bagi kehidupan masyarakat dan terjaga keseimbangan ekologi lingkungan dan lahan tanah gambut.

Lahan kosong yang tidak digarap dan menjadi semak belukar sangat rawan memunculkan kebakaran lahan pada musim kemarau. Optimalisasi pemanfaatan lahan oleh masyarakat menjadi solusi penting agar kelestarian alam dan vegetasi tetap terjaga. Karena lahan yang terkola dengan baik dan memiliki nilai ekonomis akan tetap dijaga dan dipelihara warga masyarakat serta dihindari dari ancaman kebakaran lahan/hutan.

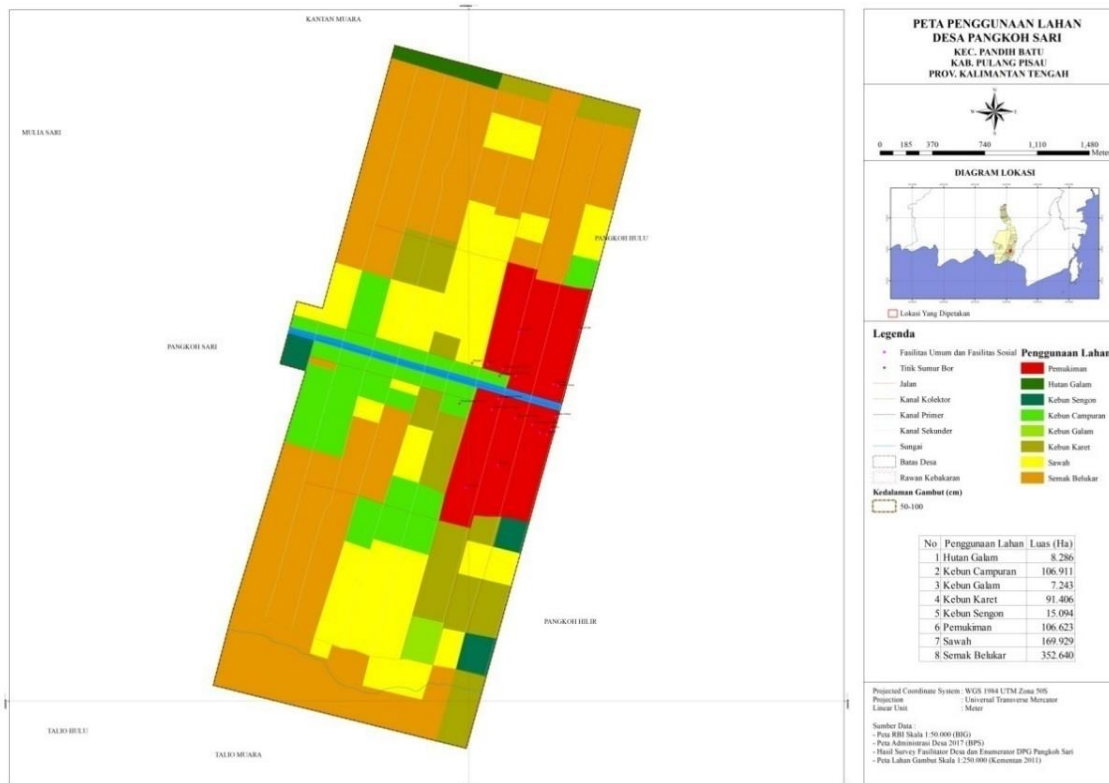
**Gambar 15. Peta Penguasaan Lahan**



### 10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Lahan gambut di wilayah desa Pangkoh Sari dikuasai oleh pemerintah dan warga masyarakat. Masyarakat desa dan pemerintah desa menguasai lahan atau kawasan yang diperuntukan bagi desa dan masyarakat sesuai bukti kepemilikan sertifikat yang telah diserahkan oleh negara. Rata-rata warga masyarakat desa menguasai dan mengelola lahan seluas 2 Ha per kepala keluarga dan lahan-lahan yang diperoleh dari hasil jual beli atau pengambilalihan hak sesuai ketentuan yang berlaku.

Penguasaan dan pengelolaan lahan itu juga memberikan ruang pada warga masyarakat menguasai dan memelihara berbagai saluran irigasi parit/handel yang ada didalamnya. Secara formal penguasaan dan pemeliharaan handel/parit, saluran primer dan sekunder oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pekerjaan Umum Sub Bidang Pengairan Kabupaten. Ditingkat kecamatan dan desa ditugaskan manteri pengairan (PPL Irigasi). Melalui anggaran pemerintah daerah, pemerintah melakukan pemeliharaan dan perawatan berbagai saluran irigasi. Namun mengingat banyaknya kanal, parit dan handil serta terbatas anggaran menyebabkan tidak semua mampu ditangani pemerintah, karena itu ditingkat desa dibentuk Kelompok Masyarakat Pengelola Air yang bertugas membantu manteri pengairan (pemerintah) mengurus dan mengatur tentang tata air di desa seperti pengaturan tabat (dam air) dan lain-lain. Sedangkan saluran primer dan sekunder di kuasai dan dikelola oleh PU (Pekerjaan Umum) yang melakukan pengolaan Pengamat Perairan yang di danai oleh APBN/APBD. Jadwal pembersihan rutin (rumpuk) per 3 bulan disaluran sekunder. Pembersihan lumpur/sedimen per 3 tahun sekali secara manual dengan pendanaan dari APBN untuk saluran primer. Pengelolaan dibebankan ke pengamat pengairan untuk desa Pangkoh Sari dan Mulyasari. Petugas pengamat debit air yakni saudara Basuki, Teguh suwono, Syaiful Mujaib, Suryanto dengan pembinaan dari pengamat pengairan kabupaten dan provinsi.

**Gambar 16. Peta Penggunaan Lahan Desa Pangkoh Sari.**

#### 10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan kepemilikan lahan di desa Pangkoh Sari dilakukan dalam bentuk jual beli dan hibah. Status kepemilikan tanah bersertifikat di hampir semua kepala keluarga memberikan jaminan kuat untuk tidak terjadinya pengambilalihan atau penyerobotan tanah oleh pihak-pihak lain yang tidak bertanggungjawab.

Peralihan kepemilikan lahan umumnya dilakukan secara baik tanpa ada paksaan atau tekanan dari para pihak. Masyarakat melakukan transaksi jual beli atau hibah diketahui atau disaksikan perangkat desa atau kepala desa. Beberapa lahan dialih kepemilikan kepada masyarakat diluar warga desa Pangkoh Sari dengan proses jual beli, namun secara menyeluruh warga Pangkoh Sari masih menguasai kepemilikan lahan secara dominan.

### 10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Di masa lampau, sewaktu era penggalian aliran sekunder di desa Pangkoh Sari, pada awal tahapan pembangunan saluran sekunder terjadi konflik letak lokasi. Tetapi konflik dapat diselesaikan secara kekeluargaan sehingga tidak sampai memicu tindakan anarkis.

Pada saat cetak lahan sawah pada tahun 2013-2014 terjadi kelebihan batas pembukaan lahan yang menyentuh wilayah desa tetangga (desa Talio Muara). Yang berkonflik ialah kelompok tani dengan kelompok tani. Atas konflik itu maka diselesaikan secara musyawarah dengan melibatkan kedua pemerintah desa dan beberapa instansi pemerintah kabupaten seperti Dinas Pertanian. Penyelesaian yang diambil saat itu ialah wilayah yang terkena pembukaan lahan sebagian dimiliki oleh desa Pangkoh Sari dan sebagian lagi dimiliki oleh desa Talio Muara.

**Gambar 17. Sketsa Pemanfaatan Lahan Desa Pangkoh Sari**







## Bab XI

### Proyek Pembangunan Desa

#### 11.1 Program Pembangunan Desa

Pembangunan merupakan suatu proses peralihan menuju perubahan baik secara fisik maupun non fisik dengan tidak terlepas dari potensi sumberdaya manusia. Semenjak Pulang Pisau Menjadi Kabupaten, perlahan namun pasti geliat pembangunan mulai bisa dirasakan perkembangannya. Dan perkembangan pembangunan Desa termasuk di desa Pangkoh Sari mulai pesat dari tahun 2007 sampai sekarang. Pembangunan infrastruktur sarana prasarana seperti jalan baik jalan penghubung antar kecamatan, kabupaten, antar desa dan jalan Pemukiman mulai diperkeras dengan adanya program PPIP pada tahun 2007.

Selain itu kehadiran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat PNPM-PPK dilanjutkan PNPM-MP dari tahun 2007-2015 ikut mempercepat pembangunan sarana dan prasarana desa Pangkoh Sari disamping Program Pembangunan yang dilaksanakan oleh SKPD dari Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau. Sejak tahun 2015 sampai sekarang dengan diberikannya Dana Desa yang bersumber dari APBN memiliki andil besar dalam upaya percepatan pembangunan di desa.

Untuk melaksanakan kegiatan pembangunan, pemerintah desa Pangkoh Sari menetapkan visi dan misi yakni :

**VISI : Terwujudnya pemerintah dan masyarakat desa yang maju, damai, aman, harmonis, adil, sejahtera, profesional, dan demokratis.**

**MISI :**

- 1) Mengembangkan prinsip demokratis dalam memajukan kelembagaan organisasi
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil pertanian dan perkebunan
- 3) Memotivasi masyarakat mengembangkan usaha agribisnis
- 4) Membentuk lembaga keuangan desa untuk penguatan modal usaha masyarakat miskin
- 5) Menjaga stabilitas dan keharmonisan hubungan antar masyarakat, agama, dan etnis
- 6) Menumbuhkembangkan kegotong-royongan, ketaatan menjalankan ibadah sesuai agama yang dianut masyarakat
- 7) Menciptakan kenyamanan dalam proses pelayanan masyarakat.

Upaya yang telah dilakukan desa dengan memaksimalkan sumber dana yang didapatkan agar peningkatan pembangunan di desa meningkat serta peningkatan kualitas hidup masyarakat digagas dengan beberapa proyek, adapun proyek-proyek yang telah terlaksana tersebut ialah bantuan tabung gas LPG 3 kg total 170 unit untuk membantu masyarakat dan usaha untuk konversi minyak tanah ke gas.

Di bidang ekonomi juga telah dilakukan beberapa proyek, diantaranya bantuan ternak sapi (2009) sebanyak 12 ekor dan (2010) 15 ekor yang bersumber dana dari dinas pertanian. Ada juga bantuan berupa hand traktor di tahun 2013 dan 2014 dengan total 5 unit. Cetak sawah di tahun 2013-2014 dengan total luas 300 Ha menggunakan dana APBN. Juga ada bantuan di tahun 2015 untuk bibit tanaman hortikultur. Juga pernah ada proyek dari dinas perikanan berupa bantuan kolam ikan 60 kolam dan 70 ribu ekor ikan yang diberikan secara bertahap pada tahun 2013, 2014, dan tahun 2016. Di tahun 2018 pernah ada bantuan bibit karet sebanyak 2.500 pohon. Kemudian pada tahun 2017 juga ada proyek bantuan bebek/itik sebanyak 50 ekor yang dibagikan kepada masyarakat peternak dan petani.

Di bidang kesehatan ada proyek pengobatan gratis kaki gajah di tahun 2016-2017 yang didanai dan dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten. Sebagai bentuk pencegahan penyakit kaki gajah di masyarakat desa Pangkoh Sari.

Di bidang keamanan ada pelatihan di tahun 2008 bagi satgas Linmas/Hansip yang dilaksanakan di kabupaten Pulang Pisau. Di bidang pengelolaan lingkungan pernah berikan bantuan bibit sengon sebanyak 5.000 pohon pada tahun 2011, bibit tersebut di tanam masyarakat desa di sekitar pinggiran batas desa.

Semua pelaksanaan pembangunan di desa menggunakan ketentuan skala prioritas yang ditentukan di musyawarah desa untuk pembuatan RKPDes. Setelah pekerjaan fisik/bangunan umum, jalan desa, drainase, dan lain-lain. Setelah semua pelaksanaan kegiatan dalam desa selesai, kemudian pelaksanaan pekerjaan non fisik (penguatan ekonomi masyarakat, kelompok ekonomi desa, kegiatan perekonomian desa, pembinaan keagamaan, dan lain sebagainya). Setelah semua pelaksanaan pembangunan fisik dan non fisik dalam desa selesai, maka kegiatannya diarahkan kepada peningkatan sumber daya masyarakat desa Pangkoh Sari.

## 11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Penyelenggaraan pembangunan desa tidak hanya dilaksanakan pemerintah desa bersama masyarakat desa, tetapi juga didukung pihak-pihak tertentu yang memiliki program kerja di desa. Pemerintah Desa Pangkoh Sari dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa khususnya menyangkut pengadaan/akses air bersih dan sanitasi desa.

Pemerintah desa Pangkoh Sari juga bekerjasama dan ditetapkan sebagai lokasi program Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM). Program PNPM merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam upaya mempercepat penanggulangan Kemiskinan Masyarakat.







## **Bab XII**

### **Persepsi terhadap Restorasi Gambut**

Persepsi penduduk berdasarkan informasi dari kuesioner yang dibagikan, masyarakat mendukung penuh apabila akan diadakan pembangunan infrastruktur pengendalian api/ pencegahan kebakaran di desa mereka, tetapi harus didiskusikan terkait letak/posisi infrastruktur akan dibangun. Dan masyarakat juga bersedia bergotong royong apabila diperlukan tenaga untuk melakukan pembangunan tersebut. Tabat/ pintu air sistem buka tutup, posisinya setiap sekunder ada yang 1 dan ada yang 2 unit.

Sampai saat ini belum ada program dari Badan Restorasi Gambut yang dilaksanakan di desa Pangkoh Sari. Program 3R (Reweeting, Revegatasion, Revitalisasi Ekonomi) belum menyentuh ke desa Pangkoh Sari. Karena pada saat peristiwa kebakaran tahun 2015, desa Pangkoh Sari relative minim lahan terbakar tidak seluas desa lain di kecamatan Pandih Batu. Hal itulah mungkin menjadi pertimbangan desa Pangkoh Sari tidak menjadi desa prioritas untuk penanganan pasca kebakaran besar.





## **Bab XIII**

### **Penutup**

#### **13.1 Kesimpulan**

Penulisan profil desa ini bertujuan untuk menggali potensi desa, mengetahui secara lebih detail tentang kondisi gambut di desa Pangkoh Sari, lalu memetakan penggunaan lahan serta penguasaan tanah, dan mengetahui bagaimana persepsi masyarakat tentang bagaimana program restorasi gambut apabila dilaksanakan di desa Pangkoh Sari. Pada akhirnya diketahui bahwa potensi desa Pangkoh Sari ialah di bidang peternakan, dan persepsi masyarakat tentang program restorasi gambut sangat mendukung, hanya saja harus ada koordinasi dengan masyarakat apabila akan direncanakan adanya program Badan Restorasi Gambut yang akan dilaksanakan di desa Pangkoh Sari baik yang terkait pembangunan infrastruktur ataupun pemberdayaan masyarakat.

#### **13.2 Saran**

Di desa Pangkoh Sari, potensi pengembangan ekonomi yang terlihat dapat dikembangkan ialah ternak dengan komoditas sapi dan kambing. Potensi yang sudah ada ini harapannya dapat menjadi perhatian dari pihak yang dapat mengembangkan potensi ini agar menjadi lebih meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Peduli Gambut. Terlebih lagi apabila mampu difasilitasi untuk pemanfaatan teknologi tepat guna (biogas), karena masyarakat sendiri memiliki keinginan yang besar untuk diadakannya biogas di desa Pangkoh Sari, hanya saja belum ada tenaga teknis yang bersedia dan berkeinginan membimbing proses pelaksanaan kegiatan biogas di desa Pangkoh Sari sampai dengan berhasil.



## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau (2017). Pandih Batu Dalam Angka 2016.

CIFOR PDF, Lahan Gambut dan Keanekaragaman Hayati.

Firmansyah, M.Anang (2013). Perubahan Penggunaan Lahan dan Klasifikasi Kesesuaian Lahan di Pangkoh IX Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah, Prociding Seminar Sains dan Inovasi Teknologi Pertanian



